

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Rokan Hulu adalah nama salah satu kabupaten yang tergabung dalam Propinsi Riau Daratan dengan ibukota kabupaten yaitu Pasir Pengaraian. Masyarakat Rokan Hulu masih kental dengan nilai-nilai religi oleh karena itu, Kabupaten Rokan Hulu dinamakan dengan negeri seribu *suluk*. Di setiap sudut daerah Rokan Hulu berdiri sebuah surau atau tempat orang-orang *suluk*. *Suluk* bertujuan untuk mencapai ketenangan dan kedamaian dalam menggapai ridho Allah SWT.

Secara umum mayoritas penduduk asli Rokan Hulu berasal dari rumpun Melayu. Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat menggunakan bahasa melayu untuk berkomunikasi. Masyarakatnya yang memiliki kerja sama yang tinggi, sifat gotong royong dan empati sesama membuat Kabupaten Rokan Hulu berkembang.

Perkembangan wilayah Rokan Hulu kaya dengan keanekaragaman budaya tradisi yang kuat. Keanekaragamman budaya Rokan Hulu dapat dilihat berbagai kesenian. Kesenian tersebut diantaranya *burdah*, *bersanji*, *bodikie panjang*, *upah-upah* dan juga terkenal dengan pencak silat yang diiringi dengan alat musik khas Rokan Hulu yaitu *gondang brogong*. Kesenian lainnya yaitu tari tradisional seperti tari burung *kuayang* dan tari *lukah gilo*.

Dinas kebudayaan dan pariwisata sebagai lembaga pemerhati seni yg berfungsi meningkatkan pengembangan apresiasi seni budaya, berupaya untuk melestarikan kesenian. Salah satu bentuk dan upaya pelestarian kebudayaan dan

kesenian dilakukan dengan cara mendirikan sanggar-sanggar seni tari. Salah satu contoh sanggar yang didirikan adalah sanggar Tariyang diberi nama Rumah Seni Balai Proco. Rumah Seni Balai Proco berdiri sejak tahun 2009, dikelola oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, dipimpin oleh Dasrikal selaku seniman sekaligus sebagai Ketua Sanggar Rumah Seni Balai Proco. Sanggar Rumah Seni Balai Proco merupakan sanggar yang sangat aktif dan telah banyak memperoleh prestasi seperti acara perlombaan tingkat kecamatan, kabupaten bahkan provinsi.

Rumah Seni Balai Proco memiliki potensi dalam menggali bakat para peserta didik dengan mengajarkan tari tradisi melayu dan kreasi melayu Riau tanpa batasan umur, mulai dari kalangan anak-anak, remaja sampai dewasa. Tari tradisional melayu Riau di garap menjadi karya tari garapantampa menghilangkan identitas tari tradisional tersebut. Seperti tari *Cegak* yang berasal dari suku pedalaman daerah Kabupaten Rokan Hulu.

Tari *Cegak* merupakan salah satu tari tradisional, yang hidup dan tumbuh di daerah suku pedalaman di Kabupaten Rokan Hulu. Suku pedalaman tersebut yaitu suku *Bonai*. Keberadaan sejarah tari *Cegak* sudah ada sebelum Indonesia merdeka.

Tari *Cegak* menceritakan tentang kegiatan saat penjajah menguasai daerah suku pedalaman. Pada saat penjajah ingin menangkap warga masyarakat suku Bonai, pada saat itu warga masyarakat suku Bonai bersembunyi di tumpukan daun pisang kering dengan keadaan tubuh dibalut daun pisang kering. Mereka memanfaatkan situasi dengan melindungi diri dengan cara ilmu kebatinanyang dimiliki sehingga para penjajah tidak bisa melihat keberadaan warga masyarakat. Pada saat penjajah sudah pergi dan tidak dapat melihat

keberadaan masyarakat tersebut dan pada saat itu warga keluar dari tumpukan daun pisang kering dan secara bersamaan mereka menari-nari dengansangat gembira dengan tubuh masih di baluti sampah pisang yang sudah kering.

*Cegak* sering di sebut sebagai *awing-awang* selesai baju yang artinya kesembuhan atau kembali sembuh yang berfungsi sebagai tari hiburan dalam upacara perkawinan, memperingati hari jadi Kabupaten Rokan Hulu dan hari besar lainnya, dimana beberapa orang membaluti tubuhnya dengan *latah* (sampah daun) yang disebut daun pisang kering dan menari–nari sesuai dengan musik pengiringnya.

Dasrikal seorang koreografer Sanggar Rumah Seni Balai Proco merasa tidak puas dengan tari *Cegak* asli, sehingga koreografer menuangkan ide-ide kreatif, berfikir dan berimajinasi tentang apa yang harus dilakukan untuk mengembangkan tari *Cegak* menjadi tari *Cegak* kreasi. Proses pengembangan tari *Cegak* kreasi seorang koreografer harus menjadi pribadi kreatif. Pribadi kreatif adalah pribadi yang terbuka kepada pengalaman, mempunyai keingintahuan yang besar mengantarkannya kepada ketekunan dalam bereksplorasi dan bermain-main dengan ide, selanjutnya menerapkan ide tersebut dalam proses eksperimen (trial and error) dalam proses karyanya (Dewi, 2013: 121).

Pribadi kreatif koreografer Sanggar Rumah Seni Balai Proco berdasarkan dari pemikirandan imajinasi kreatif guna membangun dan memotivasi pemikiran melalui ide-ide yang akan dituangkan. Tentunya dalam pengembangan mempunyai nilai keindahan berkarya melalaui gerak, musik, busana dan tata rias.

Pengembangan garapan koreografer lebih mengutamakan gerak sebagai pijakan dasar tari *Cegak* kreasi. Gerak yang menjadi dasar pijakan berupa gera-

gerak bunga silat khas Kabupaten Rokan Hulu. Gerak bunga silat terdiri dari Gerak *Sendeng, tupai, bogoluik, pancung dan tondan*. Gerak bunga silat dikembangkan menjadi satu tarian kreasi. Pengembangan gerak bunga silat yang digunakan dalam tari *Cegak* lebih mengutamakan variasi gerak bunga silat sehingga pengembangan menjadi satu tarian kreasi.

Pertunjukan tari *Cegak* yang telah dikembangkan dan telah divariasi di iringi dengan alat musik yang khas dari Kabupaten Rokan Hulu yang sangat terkenal yaitu *gondang borogong* dan di padukan dengan syair-syair khas dari Kabupaten Rokan Hulu yaitu *Bakoba* sebagai pengiring pertunjukan tari *Cegak*.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti sangat tertarik untuk mengkaji tentang nilai kreatif dalam mengembangkan tari *Cegak*. Alasan peneliti ingin mengkaji nilai kreatif, yaitu dalam mengembangkan tari *Cegak* kreasi seorang koreografer harus memiliki 3 nilai kreatif terdapatnya *Personality, originality dan meaning*. *Personality* berarti seorang koreografer harus memiliki pribadi kreatif yang berfikir, berimajinasi dan menuangkan ide-ide kreatif dalam mengembangkan tari *Cegak* kreasi. *Originality* berarti tari *Cegak* kreasi yang sanggar Rumah Seni Balaa Proco benar asli karya dari koreografer dan juga mempunyai keunikan dalam bentuk unsur pelengkap dan pendukung seperti gerak, musik, rias dan busana. Sedangkan *Meaning* berarti mempunyai makna dalam mengembangkan tari *Cegak* kreasi memiliki kebermanfaatannya seperti melestarikan budaya yang ada di Kabupaten Rokan Hulu. Selain itu, koreografer mengembangkan elemen pokok yang berupa gerak dan elemen pendukung berupa musik, tata rias dan busana dalam tari *Cegak* kreasi. Penelitian ini sangat penting untuk diteliti dikarenakan jarang sekali penelitian yang mengkaji tentang

kesenian yang ada di Sanggar Rumah Seni Balai Proco khususnya tari *Cegak* yang digarap dan dikembangkan Oleh karena itu Peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Nilai Kreatif dalam Pengembangan Tari *Cegak* oleh Koreografer Sanggar Rumah Seni Balai Proco.

## **B. Fokus dan Subfokus**

Agar penelitian ini lebih terarah maka penelitian ini difokuskan pada “Nilai Kreatif dalam Pengembangan Tari *Cegak* oleh koreografer Dasrikal di Sanggar Rumah Seni Balai Proco Kabupaten Rokan Hulu”.

Adapun yang menjadi subfokus dalam penelitian ini terdiri yaitu :

1. Sejarah Tari *Cegak*.
2. Bentuk penyajian tari *Cegak* kreasi di Sanggar Rumah Seni Balai Proco.
3. Elemen pokok dan elemen pendukung tari *Cegak* kreasi di Sanggar Rumah Seni Balai Proco.
4. Nilai kreatif tari *Cegak* kreasi di Sanggar Rumah Seni Balai Proco.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Sejarah Tari *Cegak* di Kabupaten Rokan Hulu ?
2. Bagaimana bentuk penyajian tari *Cegak* kreasi di Sanggar Rumah Seni Balai Proco ?
3. Apa saja elemen pokok dan elemen pendukung tari *Cegak* kreasi di Sanggar Rumah Seni Balai Proco ?
4. Bagaimana Nilai Kreatif pengembangan tari *Cegak* oleh koreografer Dasrikal di Sanggar Tari Balai Proco Kabupaten Rokan Hulu?

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat untuk peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman dan mengenal kesenian yang ada di Kabupaten Rokan Hulu secara lebih mendalam.

##### 2. Manfaat untuk Masyarakat

Penelitian ini bermanfaat sebagai informasi kepada masyarakat sehingga masyarakat mengenal tarian ini secara utuh.

##### 3. Manfaat untuk Akademik

Penelitian ini mampu menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat membantu sebagai referensi khususnya tentang nilai kreatifitas Cegakyang ada di Kabupaten Rokan Hulu.

##### 4. Manfaat untuk Rumah Seni Balai Proco

Menambah informasi dan apresiasi terhadap kesenian khususnya di Kabupaten Rokan Hulu, serta melestarikan kesenian tari *Cegak* sehingga dapat dipelajari oleh semua kalangan dan mampu mengenalkan ke masyarakat secara luas.

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Deskripsi Teoritis

##### 1. Kreativitas

Sudarma mengatakan bahwa kreativitas adalah kecerdasan yang berkembang dalam diri individu, dalam bentuk sikap, kebiasaan dan tindakan dalam melahirkan sesuatu yang baru dan orisinal untuk memecahkan masalah (2016:21). Berikut ini beberapa pendapat ahli tentang kreativitas dikutip dalam Chandra (1994):

- a. Menurut Dr. Myron S. Allen dalam *Psychodynamic Synthesis* mengatakan bahwa kreativitas adalah perumusan-perumusan dari makna melalui sintesis.
- b. Menurut John W. Haefele dalam *Creativity And Inovation* mengatakan : kreativitas dirumuskan sebagai kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru yang bernilai sosial.
- c. Menurut George J. Seidel dalam *The Crisis of Creativity* mengatakan: kreativitas adalah kemampuan untuk menghubungkan dan mengaitkan kadang dengan cara yang ganjil, namun mengesankan dan ini merupakan dasar pendayagunaan kreatif dari daya rohani manusia dalam bidang atau lapangan mana pun.
- d. Menurut Jacques Hadamard dalam *An Essay on The psychology of Invention in the Mathematical Field* mengatakan bahwa jelaslah bahwa penemuan atau kreasi baik dalam matematika maupun bidang lain terjadi dengan menggabungkan ide-ide (1994,15-16).

E.B. Hurloch dalam Sedyawati (2001:2) mengatakan bahwa kreativitas adalah

“Kegiatan imajinatif atau sintesis pemikiran yang hasilnya bukan hanya perangkuman tetapi kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk, atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru dan sebelumnya tidak dikenali siapa penciptanya. Kegiatan imajinatif menyangkut kemampuan seseorang yang mampu menghasilkan produk baru” (Sedyawati, 2001:2)

Barry M Panter dalam Junaedi (2016:238) mengatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk membawa sesuatu yang baru didalam suatu perwujudan, dengan cara melihat sesuatu melalui cara baru ”(Junaedi,

2016:238). Pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah usaha seseorang seniman untuk menciptakan sesuatu yang baru dengan cara mengeluarkan kemampuan dan imajinasi yang dimiliki sehingga mampu menghasilkan sesuatu baru yang dikembangkan dari hasil pemikiran tersebut.

Rhodes dalam Junaedi (2016: 238) menyimpulkan bahwa kreativitas dapat dirumuskan dalam konsep *Four P's Creativity* yaitu

“Empat P Kreativitas yang terdiri dari person (pribadi), process (proses), press (pendorong) dan product (produk). Pribadi kreatif merupakan seseorang yang melakukan tindakan kreatif. Nilai kreatif adalah tahapan-tahapan dalam tindakan kreatif. Produk kreatif adalah hasil dari tindak kreatif. Keempat P tersebut saling terkait, pribadi kreatif yang melakukan nilai kreatif dengan dukungan pendorong kreatif akan menghasilkan produk kreatif” (2016:238)

John Howkins (2016:11-12) menyebutkan tentang kreativitas yang mana memiliki 3 kondisi penting, yaitu:

### 1. *Personality*

“It has long been a matter of debate whether a machine can have consciousness and whether it can create. For my purposes, machines cannot create; not even the fastest, most ‘intelligent’ computer can create. The personality prerequisite does not mean the creative person always has to act on their own, or be self-sufficient. Some kinds of creativity tend to be done in private, even solitary circumstances, while others require and flourish in a group. The point remains. When two or more creative people are working in a team, and could not succeed without the team, even to the extent of ‘losing’ their identity in the team, it is still their personal talent and individual contribution that generates the creativity and the product” (Howkins, 2016:11)

Kreatif berarti individual. Seseorang yang kreatif hanya dia yang dapat melihat sesuatu yang orang lain tidak dapat melihatnya. Sehingga pribadi kreatif mampu mengemas dan sadar untuk mengkreasikan sesuatu karya. Pribadi kreatif yang dapat mengkreasikan, memproduksi dan mewujudkan sesuatu yang berarti dan solidaritas gagasan menjadi sebuah karya. Prasyarat kepribadian tidak berarti orang kreatif selalu harus

bertindak sendiri, atau mandiri. Beberapa jenis kreativitas cenderung dilakukan secara pribadi, bahkan keadaan soliter, sementara yang lain membutuhkan dan berkembang dalam kelompok. Kedua situasi itu bisa sama-sama kreatif. Apakah seseorang berpikir dan bekerja sendiri, dan yang lainnya dalam kelompok, tidak memiliki dampak lebih pada klaim mereka untuk menjadi kreatif daripada warna rambut mereka. Kecenderungan untuk bekerja soliter dan kerja kelompok dan kelompok kerja pegas dari campuran kecenderungan masing-masing orang, proses dan produk yang relevan, dan pengaturan sosial.

## 2. *Originality*

“Second, creativity is original. It can mean either something completely new, which I describe as ‘something from nothing’, or the reworking of something that already exists, in the sense of ‘giving character to something’. The modern belief that man could create something ‘original’ was a hallmark of the renaissance and humanism” (Howkins, 2016:11)

Kreativitas itu asli. Ini bisa berarti sesuatu yang sama sekali baru terdapat didalamnya pembaharuan, pengembangan, pemberian karakter dan memikirkan semua aspek kemanusiaan dan kebermanfaatannya bagi umat manusia.

## 3. *Meaning*

“These two criteria (personal and original) are necessary elements of creativity. But they are not sufficient. We jib at calling something creative unless it expresses our creativity in a meaningful way, even if the meaning is personal or trivial. Naming an idea or invention gives it a bit of meaning, if only to create a relationship between namer and named. But we may still feel something is lacking. So the third condition is meaning” (Howkins, 2016:12)

Dua kriteria ini (pribadi dan orisinal) merupakan unsur kreativitas yang dibutuhkan. Tapi mereka tidak cukup. Kami ingin menyebut sesuatu yang kreatif kecuali mengekspresikan kreativitas kita

dengan cara yang berarti, bahkan jika maknanya bersifat pribadi atau sepele. Penamaan gagasan atau penemuan memberinya sedikit makna, jika hanya untuk menciptakan hubungan antara penamaan dan dinamai. Tapi kita mungkin masih merasakan ada sesuatu yang kurang. Jadi kondisi ketiga adalah karya-karya dapat dimengerti banyak orang (Howkins, 2006, 11-12)

### 3. Tari

#### a. Pengertian Tari

Tari merupakan alat ekspresi ataupun sarana komunikasi seseorang seniman kepada penonton/penikmat. Berikut ini beberapa definisi tari menurut pendapat para ahli dikutip dalam Jazuli (1994:3) :

- 1) Menurut Curt Sachs, seorang ahli sejarah dan musik dari Jerman dalam bukunya *World History of the Dance*, tari adalah gerak yang ritmis.
- 2) Menurut Corrie Hartong, seorang Belanda dalam bukunya *Danskunst*, tari adalah gerak-gerak yang diberi bentuk dan ritmis dari badan di dalam ruang.
- 3) La Meri dalam bukunya *Dance Composition* dikatakan bahwa tari adalah ekspresi subjektif yang diberi bentuk objektif.
- 4) B.P.A. Soerjodiningrat, seorang ahli tari Jawa dalam Babad Lan Mekaring Djoged Djawi mengatakan, bahwa tari adalah gerak-gerak dari seluruh anggota tubuh/badan yang selaras dengan bunyi musik (gamelan), diatur oleh irama yang sesuai dengan maksud dan tujuan di dalam tari.
- 5) Dalam buku *Djawa dan Bali : Dua Pusat Perkembangan Drama Tari Tradisionil di Indonesia*, Soedarsono mengemukakan bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak-gerak ritmis yang indah (1994:3).

Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak-gerak ritmis yang indah (Aminudin, 2010:3). Sedangkan seni tari adalah media ekspresi, perasaan, pikiran, kehendak dan pengalaman manusia bahkan media ekspresi segala persoalan manusia yang cirinya menggunakan gerak yang ekspresif (Kusumawardani, 2015:4).

Definisi tari di atas dapat disimpulkan bahwa seni tari sangat berkaitan dengan gerak-gerak ritmis yang indah. Ekspresi jiwa manusia diungkapkan dengan gerak-geraknya yang indah dan mampu menciptakan keindahan merupakan unsur utama dalam tari. Gerak-gerak dari seluruh anggota tubuh/badannya yang indah dan harus selaras dengan bunyi musik (gamelan), diatur oleh irama yang sesuai dengan maksud dan tujuan di dalam tari.

Menurut Jazuli (1994:5) mengatakan bahwa Tari berdasarkan bentuk geraknya dibedakan menjadi dua, yaitu:

“Tari representasional dan tari non-representasional. Tari representasional adalah tari yang menggambarkan sesuatu dengan jelas (wantah), seperti tari tani yang menggambarkan seorang petani, tari nelayan melukiskan seorang nelayan. Tari non-representasional yaitu tari yang melukiskan sesuatu secara simbolis, biasanya menggunakan gerak-gerak maknawi. Contohnya adalah tari Golek, tari Klana Topeng, tari Bedaya, tari Srimpi, dan sebagainya” (Jazuli, 1994:5).

a. Tari berdasarkan pola garapan

Tari berdasarkan pola garapan dapat dibagi menjadi 2 jenis yaitu tari tradisional dan tari kreasi.

1) Tari tradisional

Tari tradisional adalah semua tarian yang telah mengalami perjalanan sejarah tari yang cukup lama, yang selalu bertumpu pada pola-pola tradisi yang telah ada (Soedarsono, 1978:22). Menurut Aminudin (2010:19) mengatakan bahwa:

“Tari tradisional adalah tari yang telah melampaui perjalanan perkembangannya cukup lama, dan senantiasa berfikir pada pola-pola yang telah mentradisi. Tarian tradisional digolongkan atas tari tradisional kerakyatan dan tari tradisional Bangsawan/Keraton/Klasik. Sedangkan tradisional kerakyatan yaitu tari yang hidup dan berkembang di kalangan rakyat. Tari yang hidup di kalangan rakyat sesuai dengan kehidupan sosial masyarakat, masih sederhana dan banyak berpijak warisan seni tradisional. Sedangkan tari tradisional dari keraton/bangsawan/klasik adalah tari yang

semula berkembang di kalangan kerajaan dan bangsawan, telah mencapai kristalisasi artistik yang tinggi dan telah menempuh perjalanan sejarah yang cukup panjang sehingga memiliki pula nilai tradisional“ (Aminudin, 2010:20).

## 2) Tari kreasi

Tari kreasi adalah tari yang mengarah pada kebebasan dalam pengungkapan, tidak berpijak kepada pola tradisi (Soedarsono, 1978:22). Tari kreasi baru juga disebut tari modern. Istilah modern berasal dari kata latin modo yang berarti baru saja. Tari modern sebagai ungkapan rasa yang bebas mulai ada gejalanya setelah indonesia merdeka pada tahun 1945 sebagai refleksi dari kebebasan manusia dalam segala bidang. Suatu bentuk garapan/karya setelah bentuk-bentuk tari tradisi hidup berkembang cukup lama di masyarakat (Aminudin, 2010:21). Bentuk tarian ini bermunculan sebagai ungkapan rasa bebas,kebebsan ini mendorong pula kreativitas para seniman tari,setelah melihat/merasakan ada perubahan zaman dalam kehidupan masyarakat dan menjadikan motivasi untuk membuat karya-karya baru memenuhi kebutuhan zamannya.

Aminudin (2012 :21) mengatakan Tari kreasi dibedakan menjadi dua golongan yaitu :

“Tari kreasi baru berpolakan tradisi dan tari kreasi baru tidak berpolakan tradisi. Tari kreasi baru berpolakan tradisi yaitu kreasi yang garapannya dilandasi kaidah-kaidah tari tradisi, baik dalam koreografi, musik/karawitan, rias dan busana maupun tata teknik pentasnya. Walaupun ada pengembangan tidak menghilangkan esensi ketradisiannya. Sedangkan tari kreasi baru tidak berpolakan tradisi digarap melepaskan diri dari pola-pola tradisi baik dalam hal koreografi, musik, rias dan busana” (Aminudin, 2010 :21)

### b. Unsur-unsur pendukung/pelengkap sajian tari

Gerak terdapat dalam tari termasuk unsur pokok, namun selain gerak, tari juga memiliki unsur-unsur penting pendukung lainnya. Unsur-

unsur pendukung sajian tari antara lain adalah: iringan (musik), tema, tata busana (kostum), tata rias, tempat (pentas atau panggung), tata lampu/sinar dan tata suara (Jazuli, 1994:9)

### 1) Iringan (musik)

Musik dan tari merupakan pasangan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya. Keduanya berasal dari sumber yang sama, yaitu dorongan atau naluri ritmis.

Menurut Jazuli (1994:9), mengatakan bahwa fungsi musik dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu :

#### a) Sebagai pengiring tari

Sebagai pengiring tari berarti peranan musik hanya untuk mengiringi atau menunjang penampilan tari sehingga tak banyak ikut menentukan isi tarinya. Namun demikian tidak berarti musik kurang mendapatkan perhatian serius. Pada dasarnya musik merupakan bagian yang tak terpisahkan (menyatu) dalam tari.

#### b) Sebagai pemberi suasana

Sebagai pemberi suasana dalam tari fungsi musik sangat cocok dipergunakan untuk dramaturgi meskipun tidak menutup kemungkinan untuk bukan dramaturgi. Dalam dramaturgi banyak terdapatnya adegan-adegan yang akan dipertunjukkan. Dengan adanya adegan tersebut musik disini berfungsi sebagai pemberi suasana. Misalkan mewujudkan suasana sedih, gembira, tenang, bingung dan sebagainya.

#### c) Sebagai ilustrasi tari.

Musik yang sebagai pengiring atau pemberi suasana pada saat tertentu tergantung kebutuhan garapan tari. Dengan kata lain musik diperlukan hanya pada bagian-bagian tertentu dari keseluruhan sajian tari. Bisa hanya berupa pengantar sebelum tari disajikan bisa hanya di depan dari keseluruhan tari atau hanya bagian tengah dari keseluruhan sajian tari. Jadi musik hanya sebagai pengantar tari yang dibutuhkan saja (Jazuli, 1994:9)

### 2) Tema

Tema adalah pokok pikiran, gagasan utama atau ide dasar. Biasanya tema merupakan suatu anggapan atau komentar mengenai kehidupan (Jazuli, 1994:14). Pengertian tema harus dibedakan dengan motif, subjek/topik. Namun demikian tema sering digunakan untuk memberi nama bagi motif, subjek/topik. Pada dasarnya sumber tema

tidak terlepas dari tiga faktor, yaitu Tuhan, manusia, dan alam lingkungan.

Menurut Jazuli (1994:14) mengatakan bahwa berpijak dari ketiga faktor tersebut, sumber tema di antaranya dapat dikemukakan sebagai berikut;

- a) Pengalaman hidup pribadi seseorang dengan segala peristiwa yang dialami, seperti kesenangan, kekecewaan, kesombongan, ketamakan, dan sebagainya.
- b) Kehidupan binatang dengan sifat dan perangnya yang khas.
- c) Kejadian sehari-hari di sekitar kita, dan atau peristiwa yang timbul di masyarakat, seperti kejahatan, keresahan, keuletan, dan sebagainya.
- d) Cerita-cerita rakyat seperti Jaka Tingkir, Roro Jonggrang.
- e) Sejarah dari seorang tokoh tertentu atau tempat-tempat tertentu, seperti Pangeran Diponegoro, Nyai Ageng Serang, Cut Nya Dien, Gadjah Mada, sejarah Demak, sejarah kerajaan Majapahit, dan sebagainya.
- f) Karya sastra, seperti epos Ramayana dan Mahabarata.
- g) Upacara-upacara tradisional, seperti upacara keagamaan maupun upacara adat.
- h) Persepsi dari seni lainnya, seperti drama, musik, sastra, dan sebagainya (Jazuli, (1994:14).

#### 4. Tata Busana atau Kostum

Fungsi busana tari adalah untuk mendukung tema atau isi taridan untuk memperjelas peranan-peranan dalam suatu sajian tari (Jazuli, 1994:17). Busana tari yang baik bukan hanya sekedar untuk menutup tubuh semata, melainkan juga harus dapat mendukung desain ruang pada saat penari sedang menari. Oleh karena itu dalam penataan dan penggunaan busana tari hendaknya senantiasa mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut ;

- a. Busana tari hendaknya enak dipakai (etis) dan sedap dilihat oleh penonton.
- b. Penggunaan busana selalu mempertimbangkan isi/tema tari sehingga bisa menghadirkan suatu kesatuan/keutuhan antara tari dan tata busananya.
- c. Penataan busana hendaknya bisa merangsang imajinasi penonton.
- d. Desain busana harus memperhatikan bentuk-bentuk gerak tarinya agar tidak mengganggu gerakan penari.
- e. Busana hendaknya dapat memberi proyeksi kepada penarinya, sehingga busana itu dapat merupakan bagian dari diri penari.

- f. Keharmonisan dalam pemilihan atau memperpadukan warna-warna sangat penting, terutama harus diperhatikan efeknya terhadap tata cahaya (Jazuli, 1994:17).

Busana dalam tari tidak menuntut dari bahanyang baik, apalagi mahal. Namun demikian yang terpenting yaitu bagaimana dapat menata busana sesuai dengan tarinya. Penata busana yang dapat mendukung penyajian tari dapat menambah daya tarik maupun perasaan pesona penontonnya. Oleh Karena itu, suatu penataan busana dapat dikatakan berhasil dalam menunjang penyajian tari bila busana tersebut mampu memberikan bobot nilai yang samadengan unsure pendukung tari lainnya, seperti tata cahaya/lampu, tata pentas, garapan musik iringannya. Selain itu, dengan bahan yang murah dan dapat diperoleh, serta dapat mencapai dan tujuan tarinya.

a. Tata Rias

Fungsi rias antara lain adalah untuk mengubah karakter pribadi menjadi karakter tokoh yang sedang dibawakan, untuk memperkuat ekspresi, dan untuk menambah daya tarik penampilan (Jazuli, 1994:19).

b. Tempat/Pentas

Suatu pertunjukan apapun bentuknya selalu memerlukan tempat atau ruangan guna menyelenggarakan pertunjukan itu sendiri. Di Indonesia kita dapat mengenal bentuk-bentuk tempat pertunjukan (pentas), seperti di lapangan terbuka atau arena terbuka, di pendapa, dan pemanggungan (staging) (Jazuli, 1994:20).

c. Tata Lampu/Cahaya dan Tata Suara

Sarana dan prasarana yang ideal bagi sebuah pertunjukan tari adalah bila gedung pertunjukan telah dilengkapi dengan peralatan yang menunjang penyelenggaraan pertunjukan, khususnya tata lampu (lighting) dan tata suara (sound system) (Jazuli, 1994:24). Tata lampu dan tata suara sebagai unsur pelengkap sajian tari berfungsi membantu kesuksesan pertunjukan. Di dalam teknik kerjanya, antara lampu dan tata suara tidak dapat dipisahkan. Tari mempunyai dua sifat yang mendasar yaitu, individual dan sosial. Sifat individual karena tari merupakan ekspresi jiwa yang berasal dari individu. Sifat sosial karena gerak-gerak tari tidak terlepas dari pengaruh dari keadaan dan mengacu kepada kepentingan lingkungannya, sehingga tari dapat berfungsi sebagai sarana komunikasi guna menyampaikan ekspresi jiwa kepada orang lain. Fungsi tari dalam kehidupan manusia di antaranya adalah; 1) tari untuk sarana upacara, 2) tari sebagai hiburan, 3) tari sebagai seni pertunjukan atau tontonan, dan 4) tari sebagai media pendidikan (Jazuli, 1994: 42-43).

##### 5. Tari *Cegak*

*Cegak* sering di sebut sebagai *awing-awang* selesai baju yang berarti kesembuhan atau kembali sembuh yang berfungsi sebagai tari hiburan dalam upacara perkawinan dan hari besar lainnya, dimana beberapa orang membaluti tubuhnya dengan *latah* (sampah daun) yang sering di sebut daun pisang kering dan menari-nari sesuai dengan musik pengiringnya.

Tari *Cegak* menceritakan tentang kegiatan saat penjajah menguasai daerah suku pedalaman. Pada saat penjajah ingin menangkap warga masyarakat suku bonai, pada saat itu warga masyarakat suku bonai

bersembunyi di tumpukan daun pisang kering dengan keadaan tubuh dibalut daun pisang kering. Mereka memanfaatkan situasi dengan melindungi diri dengan cara ilmu kebatinanan yang dimiliki sehingga para penjajah tidak bisa melihat keberadaan warga masyarakat. Pada saat penjajah sudah pergi dan tidak dapat melihat keberadaan masyarakat tersebut dan pada saat itu lah warga keluar dari tumpukan daun pisang kering dengan tubuh masih di dibalut oleh daun pisang kering karena tidak bisa kembali seperti dulu. Mereka berjalan-jalan dengan keadaan aneh dan sangat menyeramkan dimana di salah satu kampung sedang mengadakan kenduri yang mempertunjukkan alat musik gondang brogong. Disitulah mereka menari-nari dengan iringan alat musik gondang brogong dengan tubuh masih di baluti sampah pisang yang sudah kering. Mereka menari-nari dengan tubuh masih di baluti sampah pisang yang sudah kering dan pada akhirnya mereka dapat berubah seperti dulu.

Tari *Cegak* berfungsi sebagai hiburan masyarakat. Dengan penari terdiri dari laki-laki dan perempuan dalam satu kelompok dan juga bisa ditarikan secara massal. Tari *Cegak* menggunakan gerak-gerak bunga silat khas Kabupaten Rokan Hulu dan diiringi dengan alat musik khas Kabupaten Rokan Hulu yaitu *Gondang Brogong*.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Desi Purnama Sari (2009) Jurusan Pendidikan Seni Tari, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Islam Riau. Dengan judul skripsi

“Fungsi Tari *Cegak* di desa Ulak Patian Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu”.

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian yang dilakukan oleh Desi Purnama Sari membahas tentang fungsi tari cegak di desa Ulak Patian dan juga membahas tentang unsur pendukung dan pelengkap tari. Perbedaan dalam penelitian ini adalah peneliti mencoba membahas tentang nilai kreatif tentang Tari *Cegak* kreasi yang diangkat oleh koreografer Dasrikal di Sanggar Rumah Seni Balai Proco.

### **C. Kerangka Berfikir**

Tari *Cegak* merupakan tari tradisional yang berasal dari suku pedalaman di Kabupaten Rokan Hulu yang sudah ada sebelum Indonesia merdeka. Berdasarkan perkembangan zaman tari *Cegak* sudah menjadi tari *Cegak* kreasi yang berfungsi sebagai hiburan.

Lembaga pemerhati seni di Kabupaten Rokan Hulu ini yaitu Dinas Kebudayaan dan Pariwisata mendirikan salah satu sanggar di bawah binaan mereka sendiri yaitu sanggar Rumah Seni Balai Proco yang didirikan pada tahun 2009. Rumah Seni Balai Proco memiliki seniman dan koreografer dalam kegiatan sanggar. Kegiatan sanggar tersebut seperti pembelajaran tari tradisional melayu, tari kreasi dan juga menggarap sebuah karya. Seperti tari *Cegak* digarap menjadi sebuah tari *Cegak* kreasi.

Pribadi kreatif koreografer Sanggar Rumah Seni Balai Proco berdasarkan dari pemikiran dan imajinasi kreatif guna membangun dan memotivasi pemikiran melalui ide-ide yang akan dituangkan. Pengembangan tari *Cegak* di dalamnya

terkandung nilai kreatif. Tari *Cegak* kreasi sanggar Rumah Seni Balia Proco benar asli karya dari koreografer dan juga mempunyai keunikan dalam bentuk unsur pelengkap dan pendukung seperti gerak, musik, rias dan busana. Koreografer dalam mengembangkan tari *Cegak* memiliki kebermanfaatan seperti melestarikan budaya yang ada di Kabupaten Rokan Hulu.

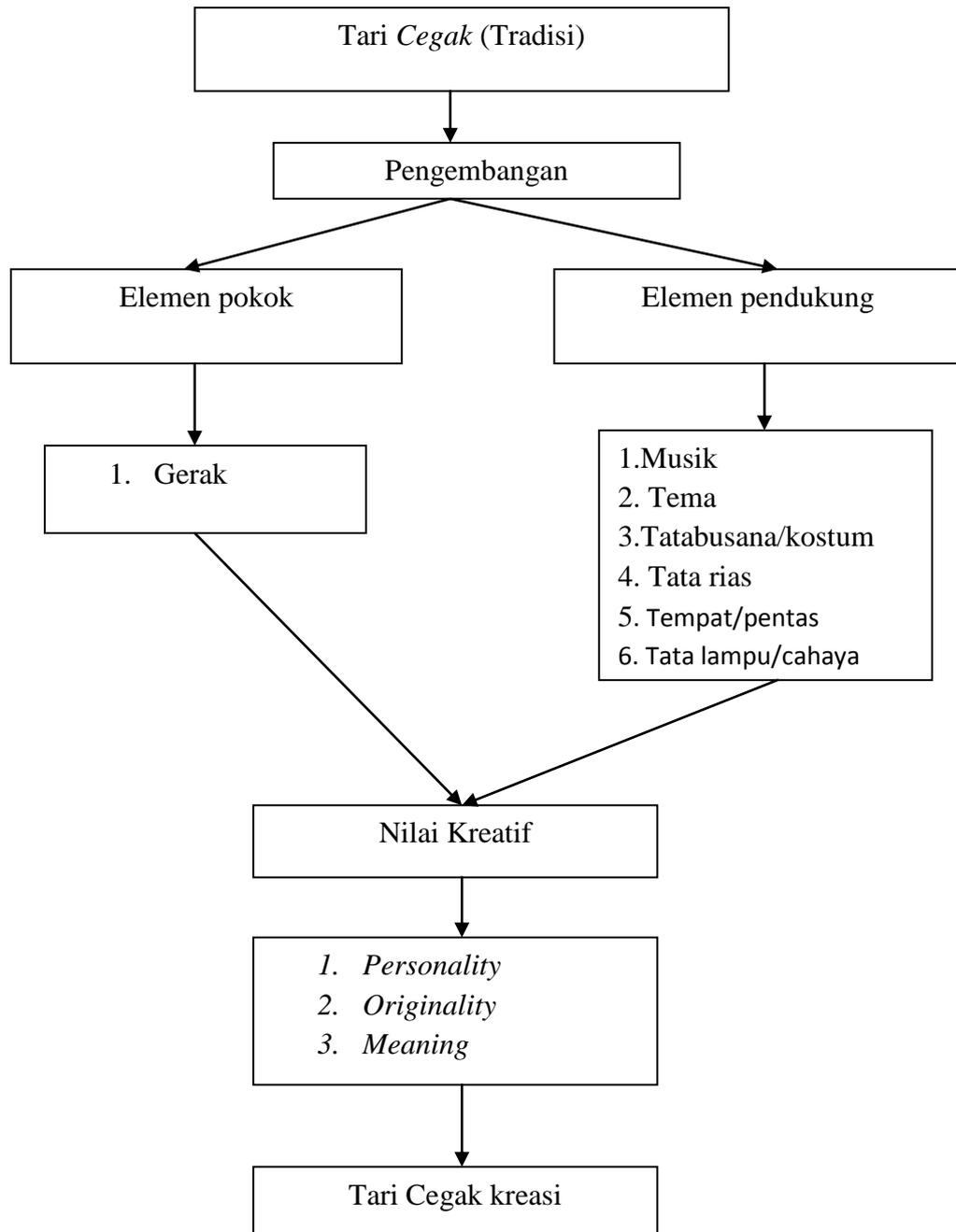
Pengembangan garapan koreografer lebih mengutamakan gerak sebagai pijakan dasar tari *Cegak* kreasi. Gerak yang menjadi dasar pijakan berupa gerak-gerak bunga silat khas Kabupaten Rokan Hulu. Gerak bunga silat terdiri dari Gerak *Sendeng*, *tupai*, *bogoluik*, *pancung* dan *tondan*. Gerak bunga silat dikembangkan menjadi satu tarian kreasi. Pengembangan gerak bunga silat yang digunakan dalam tari *Cegak* lebih mengutamakan variasi gerak bunga silat sehingga pengembangan menjadi satu tarian kreasi.

Pertunjukan tari *Cegak* yang telah dikembangkan dan telah divariasikan diiringi dengan alat musik yang khas dari Kabupaten Rokan Hulu yang sangat terkenal yaitu *gondang borogong* dan di padukan dengan syair-syair khas dari Kabupaten Rokan Hulu yaitu *Bakoba* sebagai pengiring pertunjukan tari *Cegak*.

Nilai kreatif dalam mengembangkan tari *Cegak* kreasi seorang koreografer harus memiliki 3 nilai kreatif terdapatnya *Personality*, *originality* dan *meaning*. *Personality* berarti seorang koreografer harus memiliki pribadi kreatif yang berfikir, berimajinasi dan menuangkan ide-ide kreatif dalam mengembangkan tari *Cegak* kreasi. *Originality* berarti tari *Cegak* kreasi yang sanggar Rumah Seni Balia Proco benar asli karya dari koreografer dan juga mempunyai keunikan dalam bentuk unsur pelengkap dan pendukung seperti gerak, musik, rias dan busana. Sedangkan *Meaning* berarti mempunyai makna

dalam mengembangkan tari *Cegak* kreasi memiliki kebermanfaatan seperti melestarikan budaya yang ada di Kabupaten Rokan Hulu.

Tari *Cegak* kreasi tidak lepas dari elemen pokok dan elemen pendukung. Elemen pokok berupa gerak yang digunakan dalam penggarapan tari *Cegak* kreasi berasal dari gerak khas bunga silat Kabupaten Rokan Hulu. Selain gerak terdapatnya elemen pendukung tari berupa musik, tema, tata busana/kostum, tata rias dan tempat/pentas.



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Nawawi pendekatan kualitatif deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) dan pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya (2007:67). Data yang diperoleh dikumpulkan dan diwujudkan secara langsung dalam bentuk deskripsi secara menyeluruh dan apa adanya berupa kata-kata lisan atau tertulis dari narasumber dan informan lainnya.

Penelitian deskriptif menjelaskan semua masalah yang akan diteliti dilapangan dan sebagai pedoman bagi peneliti ketika akan melakukan suatu penelitian. Semua data diolah dan dianalisis dari hasil temuan yang ada dilapangan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif.

Penelitian kualitatif peneliti sebagai human instrument dan teknik pengumpulan data *participant observation* (observasi berperan serta) dan *in depth interview* (wawancara mendalam), maka peneliti harus berinteraksi dengan sumber data (Nawawi, 2007:70). Dengan demikian peneliti kualitatif harus mengenal betul orang yang memberikan data.

## **B. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Nilai kreatif pengembangan tari *Cegak* oleh koreografer Dasrikal di Sanggar Rumah Seni Balai Proco di Kabupaten Rokan Hulu.

### 2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui sejarah tari *Cegak*
- b. Untuk mengetahui bentuk penyajian tari *Cegak*
- c. Untuk mengetahui elemen pokok dan elemen pendukung tari *Cegak* di Sanggar Tari Balai Proco Kabupaten Rokan Hulu
- d. Untuk mengetahui Nilai kreatif tari *Cegak* di Sanggar Tari Balai Proco Kabupaten Rokan Hulu

## **C. Lingkup Penelitian**

Lingkup dan Objek yang menjadi fokus penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah nilai kreatif pengembangan tari *Cegak* di sanggar Rumah Seni Balai Proco. Nilai kreatif yang terdapat dalam mengembangkan tari *Cegak* kreasi berupa *personality, orisinalitas dan meaning*. Pengembangan tari *Cegak* terdiri dari elemen pokok berupa gerak dan elemen pendukung berupa musik, tata rias dan busana.

## **D. Waktu dan Tempat Penelitian**

### 1. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih selama dua bulan yaitu bulan April sampai Mei 2017

## 2. Tempat penelitian

Penelitian dilakukan di Sanggar Rumah Seni Balai Proco yang beralamat di jalan Tuanku Tambusai, RT 02 RW 04 Desa Pematang Berangan, Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau.

## **E. Prosedur Penelitian**

Metode penelitian ini termasuk ke dalam metode kualitatif deskriptif. Menurut Moleong dalam Rukmana (2012 :42) mengatakan bahwa Penelitian kualitatif dapat diartikan bahwa suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena semua yang ada yang terjadi tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll.

Sugiyono (2008:15) mengatakan bahwa penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti yang ada pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti hanya sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan Peneliti terjun langsung kelapangan tentu saja sudah benar-benar mempersiapkan berbagai keperluan yang cukup matang supaya informasi yang diperoleh secara langsung tidak terbuang sia-sia. Data-data yang diperoleh dilapangan baik didapatkan oleh seorang narasumber maupun informan-informan lainnya yang mampu memberikan informasi tentang apayang ingin diteliti.

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini ada beberapa teknik atau cara untuk mengumpulkan data-data diantaranya sebagai berikut:

### 1. Wawancara

Moleong dalam Rukmana (2012:44) mengatakan bahwa Wawancara adalah:

“Percakapan dengan maksud tertentu, Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu” (Rukmana, 2012:44)

Sugiyono (2008:194-198) mengatakan ada dua macam yang berkaitan dengan wawancara dalam memperoleh informasi yaitu:

“Wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur bisa diartikan peneliti sebagai cara teknik pengumpulan data, bila peneliti sedang pengumpul data yang mana peneliti telah berupaya mengetahui dengan pasti tentang apa yang didapatkan melalui informasi apa yang akan diperoleh secara langsung oleh narasumber dan informan dilapangan .Sedangkan wawancara tidak terstruktur didalam terdapat wawawancara yang bebas, tidak ada kaitan dengan semua pertanyaan peneliti. Peneliti sama sekali tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data” (2008:194-198)

Wawancara yang dilakukan penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur dan juga tidak terstruktur. Wawancara terstruktur yang dilakukan oleh peneliti seperti membuat sebuah pedoman wawancara terlebih dahulu tentang apa yang ingin ditanyakan langsung kepada narasumber atau infroman

digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur dapat diartikan sebagai wawancara bebas yang dilakukan sipeneliti terhadap pewawancara yang tanpa menggunakan pedoman wawancara dapat diartikan pertanyaan tersebut bisa berupa pertanyaan pribadi.

Wawancara dilakukan di Sanggar Rumah Seni Balai Proco dengan narasumber dan informan yang memberikan informasi mengenai data-data yang diinginkan. Narasumber dan informan yang terlibat sebagai berikut :

- a. Dasrikal sebagai ketua dan juga koreografer di Sanggar Rumah Seni Balai Proco peneliti mewawancarai mulai dari sejarah sanggar, dan tarian *Cegak* kreasi. Wawancara dilakukan di jalan Tuanku Tambusai, RT 02 RW 04 Desa Pematang Berangan, Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau.
- b. Rico sebagai pemusik di Sanggar Rumah Seni Balai Proco peneliti mewawancarai musik yang digunakan pada tari *Cegak* kreasi sampai ke pertanyaan yang penting lainnya. Wawancara dilakukan di jalan Tuanku Tambusai, RT 02 RW 04 Desa Pematang Berangan, Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau
- c. Sukat Mini sebagai koordinator tari, rias dan busanadi Sanggar Rumah Seni Balai Proco peneliti mewawancarai mulai dari sejarah sanggar, dan tarian *Cegak* kreasi. Wawancara dilakukan di jalan Tuanku Tambusai, RT 02 RW 04 Desa Pematang Berangan, Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau.

d. Kamar Zaman sebagai peserta didik dan juga penari *Cegak kreasi*. Peneliti mewawancarai mulai dari kapan belajar di sanggar ini sampai pertanyaan mengenai tarian *Cegak kreasi*. Wawancara dilakukan di jalan Tuanku Tambusai, RT 02 RW 04 Desa Pematang Berangan, Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau

## 2. Observasi/pengamatan

Peneliti secara langsung terjun kelapangan yaitu Sanggar Rumah Seni Balai Proco untuk meneliti, mengamati dan mencari informasi sesuai apa yang dibutuhkan.

Pengamatan yang dilakukan peneliti dengan cara melihat langsung kondisi Sanggar Rumah Seni Balai Proco. Peneliti mengamati sarana dan prasaranayang digunakan oleh pihak sanggar, Prasarana berupa ruang tempat belajar tari, ruang tamu dan sarana yang ditemukan berupa alat musik sebagai pengiring tari, properti yang ada di sanggar, kostum yang digunakan oleh penari, aksesoris.

Peneliti juga mengamati pembelajaranyang ada di sanggar terutama tari *Cegak kreasi*. Peneliti mengamati dan mencatat kegiatan saat proses pembelajaran mulai dari kegiatan yang dilakukan oleh pelatih dan kegiatan peserta didik.

## 3. Dokumen

Dokumen merupakan salah satu pelengkap dari pengumpulan data yang diperoleh dari pengamatan yang dilakukan di Sanggar. Dokumen-dokumen ini

dilakukan agar dapat menemukan kebenaran-kebenaran saat dilakukan pengamatan di lapangan.

Penelitian di sanggar Rumah seni Balai Proco memiliki dokumen berupa visual berupa foto-foto tempat dimana penari sanggar melakukan kegiatan menari, foto-foto tentang gerak tari *Cegak* kreasi, kostum yang digunakan penari, properti yang digunakan, aksesoris yang digunakan, media yang digunakan dalam pembelajaran tari *Cegak* kreasi dan juga video tari *Cegak* kreasi.

#### 4. Studi Pustaka

Penelitian tentang nilai kreatif tari *Cegak* di sanggar Rumah Seni Balai Proco menggunakan sumber-sumber teori diantaranya sebagai berikut :

- a. M. Jazuli. 1994. *Telaah Teoritis Seni Tari*. Penerbit IKIP Semarang Press. Tentang pengertian tari halaman 3, Teori telaah Teoritis Seni Tari, berhubungan dengan pengertian tari, tema, tata rias, tata busana, musik dan tempat dalam pertunjukan tari *Cegak*.
- b. Soedarsono. 1978. *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*. Buku ini menjelaskan tentang pengertian tari tradisional dan tari kreasi dihalaman 20-22.
- c. John Howkins. 2016. *The creative Economy: How People Make Money From Ideas*. Buku ini menyatakan bahwa dalam kreativitas memiliki 3 kondisi penting berupa *Personality*, *Originality* dan *meaning* dihalaman 11 dan 12.

- d. Junaedi, Deni. 2016. *Estetika Jalinan Subjek, Objek, dan Nilai*. Yogyakarta: ArtCiv menyimpulkan bahwa kreativitas dapat dirumuskan dalam konsep *Four P's Creativity* yaitu empat P Kreativitas yang terdiri dari person (pribadi), process (proses), press (pendorong) dan product (produk) halaman 238.
- e. Sudarma, Momon. 2016. *Mengembangkan Keterampilan Berfikir Kreatif*. Jakarta: Rajawali Pers menyatakan pendapat tentang reativitas di halaman 21.
- f. Sedyawati, Edi. 2001. *Ayo Menari*. Jakarta: Grasindo mengatakan mengatakan bahwa kreativitas adalah “Kegiatan imajinatif atau sintesis pemikiran yang hasilnya bukan hanya perangkuman tetapi kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk, atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru dan sebelumnya tidak dikenali siapa penciptanya. Di halaman 2.
- g. Sugoyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta. Buku ini sebagai referensi tentang metode penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data kualitatif di halaman 10
- h. Lexy Johannes Moleong. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. Buku ini sebagai referensi tentang metode penelitian kualitatif dengan menerangkan teknik analisis data, . Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lainnya halaman 330 dan membedakan empat

macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyajian dan teori halaman 330.

### **G. Teknik Analisis Data**

Dapat diartikan bahwa Teknik analisis merupakan data upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milih menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan semua yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan tentang apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2009:248).

Teknik analisis data berkaitan dengan hasil yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang berupa wawancara, pengamatan, dokumentasi sehingga hasil dari mencari dan menemukan teknik tersebut di pilih, di olah sehingga apa yang penting di pilih dan diolah lagi sehingga data-data yang penting tidak terbuang dan dapat menyimpulkan sehingga dapat digunakan dalam penelitian tersebut.

Penelitian ini didalam terdapat teknik analisis data yang digunakan oleh model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2008:337) mengemukakan bahwa secara interaktif yang berlangsung secara terus menerus dan pada akhirnya sampai ketahap tuntas, sehingga pada akhirnya data yang adasudah jenuh yang terdapat pada aktivitas dalam analisis data. Miles dan Huberman dalam melengkapi langkah-langkah analisis data yang didalamnya mencakup semua tentang reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi yaitu sebagai berikut:

## 1. Reduksi Data

Mereduksi data dapat diartikan sebagai berarti merangkum, memilih hal-hal yang sangat pokok, memfokuskan pada hal-hal yang sangat penting, mencari tema begitu juga polanya sehingga dapat membuang hal-hal tidak perlu. Dengan demikian data yang sudah direduksi akan memberikan berupa gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan kegiatan untuk pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Penelitian tentang Nilai Kreatif di sanggar Rumah Seni Balai Proco peneliti melakukan wawancara terhadap narasumber dan informan-informan lainnya, setelah itu kegiatan peneliti merangkum tentang semua hasil wawancara yang ada kaitannya tentang nilai kreatif dan pengembangan Tari *Cegak*. Peneliti hanya memilih hal-hal pokok yang penting dalam nilai kreatif dalam pengembangan Tari *Cegak* dan memfokuskan pada apa yang ingin diteliti sehingga data-data yang tidak perlu dibuang karena tidak sesuai dengan apa yang diinginkan peneliti.

## 2. Penyajian Data

Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2008:341) mengatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*” yaitu dapat diartikan didalam penelitian kualitatif sebagai hal yang sering digunakan untuk menyajikan data yang didalam berkaitan dengan semua teks yang bersifat naratif. Peneliti mencoba mengurutkan dalam kegiatan dengan menyimpulkan pola data-data yang telah direduksi sehingga

peneliti memahami apa yang terjadi dan mempermudah hal yang ada kaitannya sehingga peneliti bisa menarik sebuah kesimpulan.

Kesimpulan yang dibuat oleh peneliti secara langsung dapat merangkum informasi, peneliti menyajikan data yang ada sesuai dengan apa yang telah didapatkan dengan urutan-urutan dan pola-pola yang ada dalam nilai kreatif tari *Cegak*. Peneliti membuat bentuk pola-pola tari *Cegak* kreasi secara umum, nilai kreatif tari *Cegak* dan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai kreatif.

### 3. Penarikan Kesimpulan/verifikasi

Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2008:345) mengartikan berbagai langkah yang berupa kegiatan dalam penarikan semua hasil kesimpulan dan verifikasi dalam analisis data kualitatif tersebut. Kesimpulan diperoleh di awal yang dikemukakan bersifat masih sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi jika kesimpulan yang ditemukan dalam kegiatan yang pada awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

## H. Kriteria Analisis

Kriteria analisis menggunakan triangulasi. Triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang

lainnya (Moleong, 2009:330). Pemeriksaan keabsahan data dapat berupa ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian.

Denzin membedakan empat macam triangulasi yang mana dapat diartikan sebagai teknik pemeriksaan yang dapat memanfaatkan semua penggunaan sumber, metode, penyajian dan teori (Moleong, 2009:330).

Trianggulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara narasumber tentang Sanggar Rumah Seni Balai Proco yaitu masyarakat Kabupaten Rokan Hulu. Wawancara dilakukan untuk memenuhi data seperti bagaimana nilai kreatif tari Cegak, kreativitas dari karya-karya bapak Dasrikal sebelumnya, apa yang sudah disahilkan dari sanggar Rumah Seni Balai Proco di Kabupaten Rokan Hulu untuk Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Rokan Hulu.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Gambaran umum Sanggar Rumah Seni Balai Proco di Kabupaten

##### Rokan Hulu

##### a. Sejarah Berdirinya Rumah Seni Balai Proco



Gambar 4.1 Spanduk Sanggar Rumah Seni Balai Proco  
(Dokumentasi Pribadi, 10 April 2017)

Rumah Seni Balai Proco yang mana terletak di Kompleks Perkantoran Pemda Kabupaten Rokan Hulu Pasir Pengaraian yang beralamat di jalan Tuanku Tambusai , RT 02 RW 4 Desa Pematang Berangan, Kecamatan Rambah Kabupan Rokan Hulu. Letak Kabupaten ini sangat jauh dari Provinsi Riau yang mana perjalanan dari Provinsi Riau menuju Kabupaten Rokan Hulu membutuhkan waktu 4 jam menggunakan jalur darat. Rumah Seni Balai Proco merupakan salah satu sanggar di bawah binaan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata yang didirikan sejak tahun 2009 tepatnya pada tanggal 15 Desember 2009.

Seniman dan para koreografer sudah memiliki ide-ide untuk membangun sanggar Rumah Seni Balai Proco dapat diartikan bahwa sebagai wadah berkesenian masyarakat Kabupaten Rokan Hulu. Tetapi usaha yang dilakukan tidak semaksimal sehingga tidak mengalami perkembangan begitu jugadengan Sumber Daya Manusia (SDM) yang masih sedikit (Wawancara Rikal, 10 April 2017).

Pada Tahun 2013 tepatnya pada tanggal 04 Maret 2013 Sanggar Rumah Seni Balai Proco diresmikan dan disahkan kembali tetap pada binaan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Rokan Hulu. Sanggar Rumah Seni Balai Proco dalam proses kegiatan sanggar mengalami perkembangan dengan adanya pimpinan sanggar yaitu Dasrikal, Amd. Sn selaku ketua sanggar dan juga seniman sekaligus koreografer muda di Kabupaten Rokan Hulu. Dengan adanya pengurus-pengurus yang sangat lengkap dan juga didukung dengan adanya Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu peserta didik yang meningkat dari tahun ketahun membuat sanggar menjadi berkembang sampai saat ini (Wawancara Rikal, 10 April 2017).

Rumah Seni Balai Proco dapat diartikan sebagai wadah untuk melatih dan mengembangkan bakat seni tari dan musik, Memperkenalkan kepada masyarakat luas tentang kesenian yang ada di Kabupaten Rokan hulu, meningkatkan keterampilan berkesenian pada anak-anak tanpa batasan umur. Peserta didik tanpa batasan umur mulai dari anak-anak, remaja dan dewasa mengikuti kegiatan di Sanggar Rumah Seni Balai Proco.

Kegiatan sanggar mempelajari berbagai macam tari tradisional seperti tari burung *kuayang* dan tari *Lukah Gilo*. Selain mempelajari tari tradisional daerah sanggar Rumah Seni Balai Proco juga menggarap tari kreasi. Karya-karya yang digarap oleh sanggar ini sering ditampilkan dalam parade tari. Karya-karya tari yang digarap seperti karya tari seperti karya tari menimang anak, Tari Lungu Tambusai dalam acara festival Benteng 7 Lapis pada tahun 2016 dan juga tari *Cegak* kreasi. Sanggar Rumah Seni Balai Proco selalu menjuarai berbagai macam perlombaan terutama perlombaan seni tari dan musik dan selalu mengikuti parade-parade yang ada di kecamatan, Kabupaten bahkan Provinsi Riau (Wawancara Rikal, 10 April 2017).

Perkembangan sanggar selalu meningkat dikarenakan masih menjaga eksistensinya sebagai upaya melestarikan budaya berkesenian yang ada di Kabupaten Rokan Hulu.

#### **b. Peserta didik sanggar Rumah Seni Balai Proco**

Peserta didik Sanggar Rumah Seni Balai Proco terdiri dari laki-laki berjumlah 30 orang dan perempuan berjumlah 65 orang. Peserta didik sanggar lebih banyak perempuan ketimbang laki-laki. Sanggar Rumah Seni Balai Proco dalam berkegiatan kesenian memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) tanpa batasan umur, mulai dari anak-anak, remaja sampai dewasa. Sumber Daya Manusia (SDM) sangat menunjang terjadinya proses kegiatan seni di sanggar. Tanpa adanya peserta didik tidak akan terjadinya proses interaksi antara gurudengan peserta didik di sanggar (wawancara Rikal, 10 April 2017)

Berikut peserta didik sanggar Rumah Seni Balai Proco dan kegiatan peserta didik dalam karya-karya yang dipentaskan :



Foto 4.2 Karya tari benteng 7 lapis  
(Dokumentasi Rikal, 5 April 2017)



Foto 4.3 Karya tari berjudul monimang anak  
(Dokumentasi Rikal, 6 April 2016)

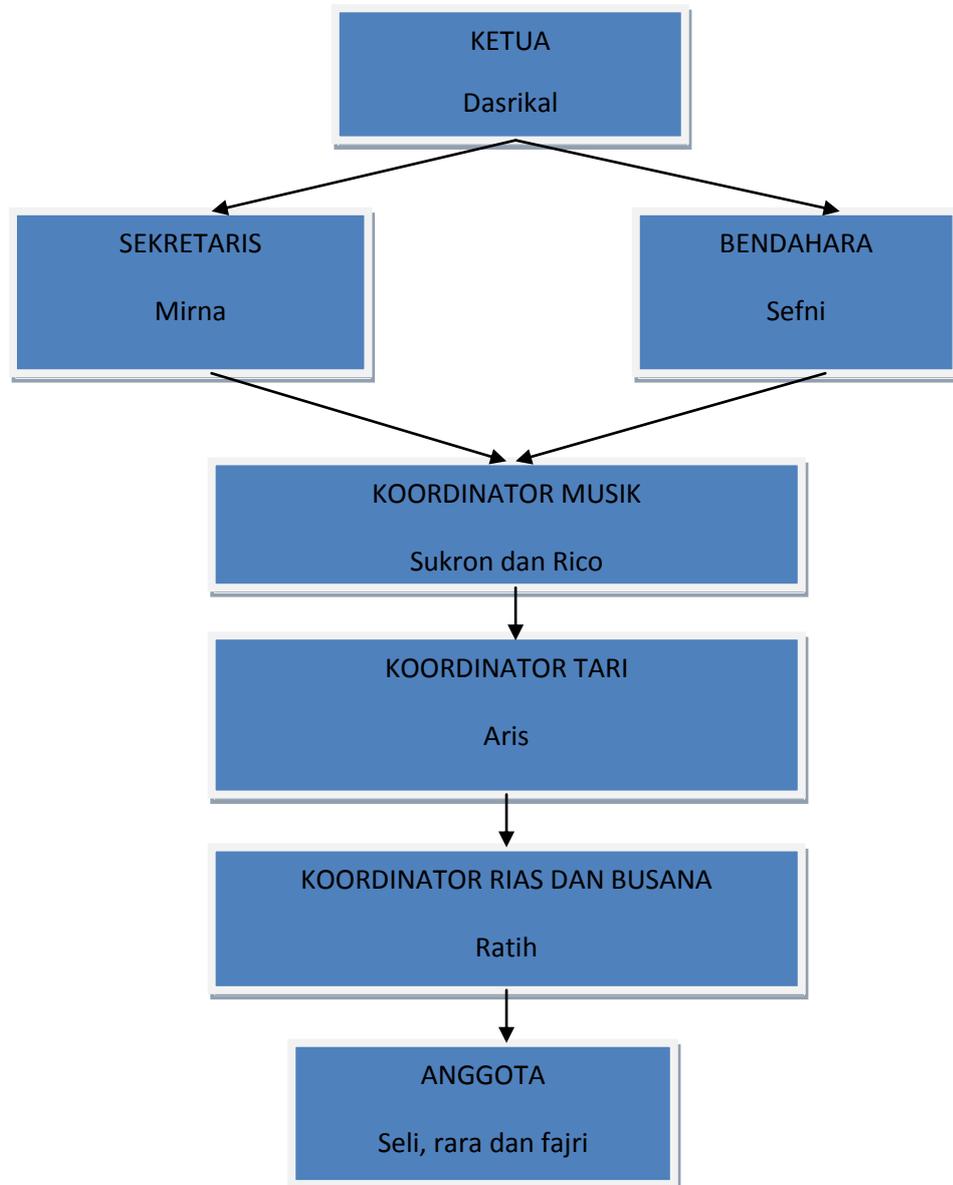


Foto 4.4 Penampilan tari melayu dalam acara kemilau seni  
(Dokumentasi Rikal, 10 Oktober 2015)



Foto 4.5 Karya tari berjudul Balai Proco  
(Dokumentasi Rikal, 10 April 2017)

**c. Struktur Organisasi Sanggar Rumah Seni Balai Proco**



Sanggar Rumah Seni Balai Proco dalam proses kegiatan sanggar dipimpin oleh seorang ketua yang bernama Dasrikal, A.md yang mana selaku ketua memiliki kewenangan dan tanggung jawab sepenuhnya dari keseluruhan sanggar, mengkoordinasikan pembagian tugas kepada koordinator lainnya dan serta mengarahkan, mengawasi dan memantau pelaksanaan kegiatan

yang ada di sanggar, memastikan visi dan misi organisasi berjalan lancar, membuat tatanan kerja, mengambil kebijakan serta memutuskan dan menetapkan kebijakan yang diambil oleh ketua (Wawancara Rikal, 10 April 2017).

Sanggar yang memiliki ketua juga memiliki wakil ketua. Wakil ketua yaitu Rico yang mana wakil ketua membantu ketua dalam berkegiatan sanggar, mewakili ketua bila berhalangan hadir, melaksanakan tugas dan wewenang dari ketua, melakukan pengawasan kegiatan sanggar dan melaporkan kepada ketua tentang hasil pengawasan kegiatan semua sanggar (Wawancara Rikal, 10 April 2017).

Sekretaris sanggar Rumah Seni Balai Proco yaitu Mirna yang mana bertugas dalam berkegiatan sanggar berkewajiban dalam menggantikan ketua dan wakil ketua apabila berhalangan hadir, bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan dalam sanggar untuk kelancaran organisasi sanggar. Selain sekretaris ada Bendahara sanggar Rumah Seni Balai Proco yaitu Sefni dengan tugas dalam berkegiatan sanggar menyusun rencana anggaran pendapatan melalui bermusyawarah, bertanggung jawab terhadap teknis pelaksanaan keuangan sanggar (Wawancara Rikal, 10 April 2017).

Sanggar Rumah Seni Balai Proco sampai saat ini masih mempertahankan eksistensinya sebagai salah satu sanggar terbaik

yang ada di Kabupaten Rokan Hulu dengan binaan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Sanggar Rumah Seni tidak akan berkembang dengan adanya campur tangan dari pengurus-pengurus yang mengelola sanggar. Di dalam tidak hanya terdapatnya ketua dan wakil ketua sanggar saja. Selain itu ada bendahara yang mengatur keuangan sanggar dan sekretaris mengatur bagaimana proses berkegiatan sanggar. Begitu juga dengan pengurus lainnya seperti koordinator musik yang diketuai oleh Syukron, koordinator tata arias dan busana di ketuai oleh Ratih dan koordinator tari yaitu Aris.

Organisasi tersebut dimana di dalam terdapat suatu kegiatan proses pembelajaran antara pelatih dengan peserta didik. Adapun materi dalam kegiatan tersebut mempelajari tari *lukah gilo*, burung *kuayang*, tari persembahan, tari zapin dan tari *Cegak*. Dimana tari *Cegak* ini telah dikembangkan dan dikreasikan menjadi tari *Cegak kreasi*.

Prestasi yang diraih oleh koreografer sanggar ini seperti terciptanya karya-karya tari yang berjudul *Balai Proco*, *Penampilan karya tari melayu* dalam acara kemilau seni, karya tari berjudul *monimang anak*, karya tari *benteng tujuh lapis* dan masih banyak karya-karya lainnya. Perkembangannya membuat peserta didik selalu menjuarai di setiap acara perlombaan tingkat kecamatan, kabupaten dan Provinsi (Wawancara Rikal, 10 April 2017).

#### d. Sarana dan Prasarana Sanggar Rumah Seni Balai Proco

Rumah Seni Balai Proco di bawah binaan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata memiliki sarana dan prasarana yang cukup dan sangat memadai karena sangat mengutamakan kenyamanan dalam proses berkegiatan di sanggar. Sarana dan prasarana di antara dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.1**  
**Sarana Sanggar Di Rumah Seni Balai Proco**

No	Sarana	Jumlah
1	Ketersediaanya ruangan tempat belajar menari yang cukup luas	1
2	Memiliki ruang tempat penyimpanan properti tari	3
3	Terdapatnya ruangan khusus tamu	1
4	Memiliki ruang tempat penyimpanan kostum, aksesoris rias dan alat make up	4
5	Memiliki properti yang memadai	10
6	Memiliki ruang belajar music	1
7	Ruang penyimpanan alat-alat musik	3

(Sumber pengamatan pribadi, 10 April 2017)

**Tabel 4.2****Prasarana Sanggar Di Rumah Seni Balai Proco**

1	Tape recorder	3 buah
2	VCD Player	2 buah
3	Kaset tari-tarian masing-masing 1. Kaset tari melayu makan sirih 2. Kaset tari serampang dua belas 3. Kaset mak inang 4. Anak dara 5. Kaset monimang anak 6. Kaset anak omak	1 buah
4	Properti 1. Tepak 2. Penompi 3. Kostum tari melayu 4. Aksesoris tari 5. Topi 6. Nampan	
5	Alat music 1. Gong 2. Celempong 3. Gendang 4. Gitar 5. Biola 6. Accordion 7. Rebana	Masing- masing 1 buah

(Sumber wawancara dasrikal, 10 April 2017)



Foto 4.6 Tempat latihan sanggar Rumah Seni Balai Proco  
(Dokumentasi pribadi, 10 April 2017)



Foto 4.7 Tempat latihan sanggar Rumah Seni Balai Poco  
(Dokumentasi pribadi, 10 April 2017)



Foto 4.8 Tempat latihan bermain musik  
(Dokumentasi pribadi, 10 April 2017)



Foto 4.9 Kostum sanggar Rumah Seni Balai Proco  
(Dokumentasi pribadi, 15 April 2017)



Foto 4.10 Properti yang digunakan penari  
(Dokumentasi pribadi, 15 April 2017)

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sanggar Rumah Seni Balai Proco dapat membantu dalam kegiatan pembelajaran tari. Tanpa adanya sarana dan prasarana proses kegiatan sanggar pasti memiliki berbagai macam hambatan.

**e. Visi dan Misi Sanggar Rumah Seni Balai Proco di Kabupaten Rokan Hulu**

Rumah Seni Balai Proco memiliki visi dan misi yang sama halnya dengan sanggar-sanggar yang lainnya. Berdasarkan wawancara bersama bapak Dasrikal pada tanggal 10 April 2017 mengatakan bahwa Rumah Seni Balai Proco mempunyai satu visi yang cukup padat, ”menciptakan manusia kreatif, inovatif, dan kritis serta melestraikan budaya tradisi yang ada di Kabupaten Rokan Hulu agar tidak hilang dan bisa mengikuti sesuai perkembangan zaman sekarang. Di balik visi ini, Sanggar Tari Balai Proco memiliki beberapa misi, yaitu sebagai berikut :

- 1) Melestarikan Budaya Seni Tari Tradisi yang ada di Kabupaten Rokan Hulu
- 2) Meningkatkan dan mengembangkan kreatifitas koreografer dalam mengembangkan karya-karya tari kreasi
- 3) Meningkatkan Apresiasi kepada generasi yang masih muda dalam mencintai kebudayaan dan mampu berkarya secara kreatif

Visi dan Misi dirancang agar mengapai tujuan dalam melestarikan budaya asli Kabupaten Rokan Hulu yang ada sampai saat, mampu mewariskan generasi-generasi yang sangat kreatif dibidang tari dan berkualitas sehingga mampu berkarya secara kreatif mungkin sehingga dapat di apresiasi sehingga Sumber Daya Manusia (SDM) tetap bertahan inteksitasnya.

#### **f. Sejarah Tari *Cegak***

*Cegak* sering di sebut sebagai *awing-awang* selesai baju yang berarti kesembuhan atau kembali sembuh yang berfungsi sebagai tari hiburan dalam upacara perkawinan dan hari besar lainnya, dimana beberapa orang membaluti tubuhnya dengan *latah* (sampah daun) yang sering di sebut daun pisang kering dan menari–nari sesuai dengan musik pengiringnya (Wawancara Rikal, 17 April 2017)

Tari *Cegak* menceritakan tentang kegiatan saat penjajah menguasai daerah suku pedalaman. Pada saat penjajah ingin menangkap warga masyarakat suku bonai, pada saat itu warga masyarakat suku bonai bersembunyi di tumpukan daun pisang kering dengan keadaan tubuh dibalut daun pisang kering. Mereka memanfaatkan situasi dengan melindungi diri dengan cara ilmu kebatinan yang dimiliki sehingga para penjajah tidak bisa melihat keberadaan warga masyarakat. Pada saat penjajah sudah pergi dan tidak dapat melihat keberadaan masyarakat tersebut dan pada saat itu lah warga keluar dari tumpukan daun pisang kering dengan tubuh masih di balut oleh daun pisang kering karena tidak bisa kembali seperti dulu. Mereka berjalan-jalan dengan keadaan aneh dan sangat menyeramkan dimana di salah satu kampung sedang mengadakan kenduri yang mempertunjukan alat musik gondang brogong. Disitulah mereka menari-nari dengan iringan alat musik gondang brogong dengan tubuh masih di baluti sampah pisang yang sudah kering. Mereka menari-nari dengan tubuh masih di baluti

sampah pisang yang sudah kering dan pada akhirnya mereka dapat berubah seperti dulu ((Wawancara Rikal, 17 April 2017)

Tari *Cegak* berfungsi sebagai hiburan masyarakat. Dengan penari terdiri dari laki-laki dan perempuan dalam satu kelompok dan juga bisa ditarikan secara massal. Tari *Cegak* menggunakan gerak-gerak bunga silat khas Kabupaten Rokan Hulu dan diiringi dengan alat musik khas Kabupaten Rokan Hulu yaitu *Gondang Brogong* (Wawancara Rikal, 17 April 2017).

## 2. Bentuk Penyajian Tari *Cegak* kreasi di Sanggar Rumah Seni Balai Proco

### a. Gerak *Cegak* Tradisi

Gerak-gerak tari *Cegak* Tradisi yang digunakan oleh penari yaitu gerak, *tupai*, *selisieh tangan*, *baliek*, *kayang*, *jingkek*.



Foto Gerak 4.11 Gerak *selisieh* tangan  
(Dokumentasi Pribadi, 2017)



Foto Gerak 4.12 Gerak *Tupai*  
(Dokumentasi Pribadi, 2017)



Foto Gerak 4.13 Gerak *Balieq*  
(Dokumentasi Pribadi, 2017)



Foto Gerak 4.14 Gerak *jingkek*  
(Dokumentasi Pribadi, 2017)



Foto Gerak 4.15 Gerak *kayang*  
(Dokumentasi Pribadi, 2017)

Gerak-gerak tari cegak Tradisi yang digunakan sebagai pijakan gerak yang terdiri dari gerak, *tupai*, *selisih tangan*, *baliek*, *kayang*, *jingkek*. Gerak-gerak tersebut dirangkai dan dikembangkan lagi sehingga bisa menjadi tari cegak tradisi. Gerak-gerak tari tradisi yang dikembangkan seperti berikut :

**Tabel 4.3 Deskrip Gerak tari Cegak Tradisi**

No	Nama Gerak	Deskripsi Gerak	Hitungan	Foto
1	Gerak <i>Noleh</i>	Tangan kanan lurus di atas kepala sedangkan tangan kiri di letakan di pinggang, kaki kiri ditekuk sedangkan kaki kanan lurus kesamping	1x8	

2	Gerak <i>lenggang</i>	Tangan kiri dan kanan diayun kedepan secara bergantian dengan kaki kanan dan kiri melangkah secara bergantian	1x8	
3	Gerak <i>noleh</i>	Tangan kiri dan kanan ditekuk didepan selurus dengan dada	1x8	
4	Gerak <i>nengok</i>	Tangan kanan ditekuk membentuk sudut didepan dada dengan tangan kiri diletakkan dipinggang, kaki kanan dan kiri membukak	2x8	

				
5	Gerak <i>nunduk</i>	Badan sedikit menunduk dengan tangankiri membentuk sudut siku-siku didepan dada dengan tangan kanan dibelakang kaki kiri menyilang dengan kaki kanan	1x8	
6	Gerak <i>lopeh</i>	Tangan kanan dan kiri ngebukak di tas kepala dengan kaki kiri dibelakang kaki kanan seperti menyilang	1x8	
7	Gerak	Tangan kanan di atas	1x8	

	<i>mulopeh</i>	dan tangan kiri di letakkan seperti sudut siku-siku dengan kaki kiri di blknng kaki kanan secara bergantian		
8	Gerak <i>angkek</i>	Tangan kanan diangkat diatas kepala dengan tangan kiri diletakkan dipinggang sedangkan kaki kanan dan kiri menyilang	2x8	
9	Gerak <i>lopeh</i>	Tangan kanan diatas kepala dan tangan kiri di letakkan dipinggang dengan kaki kiri sedikit menyilang	1x8	
10	Gerak <i>loga</i>	Tangan kanan dan kiri	1x8	

		lepas ke kanan dan kiri dengan kaki kiri menyilang		
11	Gerak <i>nutopnunduk</i>	Badan condong kebawah dengan tangan kanan dan kiri dilepas sedangkan kaki kiri dan kanan menyilang	1x8	
12	Gerak <i>ateh</i>	Tangan kiri kedepan sejajar dengan bahu sedikit membuka dan tangan kanan diangkat keatas kepala dengan posisi kaki kanan dan kiri ngebukak	1x8	
13	Gerak <i>ngebawah</i>	Tangan kanan diletakkan sejajar	1x8	

		dengan dada dengan tangan kiri di letakkan dipinggian sedangkan kaki kanan dan kiri ngebukak		
14	Gerak <i>rentang</i>	Tanagn kanan lurus kesampinng kanan dan tangan kiri diletakkan didada sedangkan kaki kanan dan kiri menyilang	1x8	

b. Gerak *Cegak* Kreasi

Seorang Koreografer sanggar Rumah Seni Balai Proco dalam menentukan gerak tari *Cegak* kreasi dengan menentukan dasar pijakan gerak yang akan dikembangkan dalam tarian *Cegak* kreasi. Gerak tari *Cegak* yang sebagai pijakan yaitu gerak khas Kabupaten Rokan Hulu yaitu Bunga silat. Dengan kreativitas yang dimiliki oleh seorang koreografer penata gerak, gerak-gerak bunga silat dikembangkan menjadi satu tarian kreasi yang bisa di terima semua kalangan.

- 1) Gerak-gerak bunga silat yang menjadi dasar pengembangan gerak sebagai berikut :



Foto 4.16 : Gerak *sendeng*  
(dokumentasi pribadi, 2017)



Foto4.17 : Gerak *tupai*  
(dokumentasi pribadi, 2017)



Foto4.18 : Gerak *bugoluk*  
(dokumentasi pribadi, 2017)



Foto4.19: Gerak *tondan*  
(dokumentasi pribadi, 2017)



Foto4.20 : Gerak *pancung*  
(dokumentasi pribadi, 2017)

Gerak-gerak dari bunga silat dikembangkan menjadi satu karya tari *Cegak* kreasi. Susunan beberapa gerak tari dari beberapa ragam gerak tari diperoleh pada tahap pengembangan dan pemilihan gerak. Gerak-gerak yang sudah ada dikembangkan oleh koreografer sehingga menjadi tari utuh yang dikreasikan sesuai keinginan koreografer.

- 2) Gerak-gerak hasil pengembangan yang ada dalam tari *Cegak* sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Deskrip Gerak tari Cegakkreasi**

No	Nama Gerak	Deskripsi Gerak	Hitungan	Foto
1	Gerak <i>Mungegeh</i>	Kepala lurus kedepan, dengan kondisi badan arah agak sedikit turun, keseimbangan badan di paha, tangan kanan dan kiri membuka lebar kesamping dan kaki membuka lebar	1x8	
2	Gerak <i>Nariék</i>	Tangan kanan lurus membentang kesamping kanan di ikuti tangan kiri membentang kesamping kanan, badan lurus kedepan dengan badan sedikit turun dengan kaki membuka lebar dengan hitungan 2x8 secara bergantian.	2x8	
3	Gerak <i>lilieng</i>	Badan berputar mengikuti putaran tangan dari bawah ke	1x8	

		samping, atas dan bawah sesuai putaran badan, dengan kaki ngebuka lebar tetap pertahanan badan di paha		
4	Gerak <i>Tupai</i>	Tangan kanan kiri di bentang kesamping diapit atas tangan kanan dengan badan mengarah tangan mulai dari samping kiri, depan dan samping kanan sesuai dengan hitungan	2x8	
5	Gerak <i>Nekan</i>	Badan turun kebawah dengan posisi kaki kiri ditekuk sedikit dan kaki kanan di angkat setinggi lutut dengan kedua tangan memegang kaki kanan.	2x8	

6	Gerak <i>Nengok</i>	Badan condong ke kanan dengan tangan kiri dan kanan diletakkan di paha dengan berjalan	1x8	
7	Gerak <i>Busiul</i>	Tangan kanan di atas kepala sedangkan tangan kiri di letakkan sejajar didepan dada dengan muka mnegarah ke tangan kanan, maju edepan dengan kaki sejajar	1x8	
8	Gerak <i>Tondan</i>	Tangan kanan sejajar dengan kuping dan tangan kiri membentuk siku-siku diletakkan d depan muka sejajar dengan kuping , badan sedikit turun dengan kaki ngebukak sesuai dengan hitungan 1x8 bergantian hadap kanan selanjutnya hadap kiri berlainan	1x8	

		arah dengan sama hitungan		
9	Gerak <i>Munjingkek</i>	Tangan kiri ditekuk sejajajar dada, tangan kanan di letakkan di belakang tangan kanan kepala menunduk melihat tangan kiri serta badan condong kedepan	1x8	
10	Gerak <i>Nengok</i>	Tangan kanan kesamping diagonal dan tangan kiri diletakkan dipaha dengan kondisi badan kesamping dengan kaki ngebukak	2x8	
11	Gerak <i>Mintu</i>	Posisi badan duduk dengan tangan diletakkan dipaha badan goyang kekanan dan kekiri dengan hitungan	4x8	
12	Gerak <i>Mohon</i>	Posisi duduk dengan kaki menyilang,	1x8	

		tangan kanan dan kiri ngebukak kesamping dengan hitungan 1x8 tangan ayun dari bawah ke atas		
13	Gerak <i>Ngangkek</i>	Tangan kanan dan kiri diletakkan di bawah dengan posisi badan diagonal kaki kanan di angkat ke atas dan kaki kiri diletakkan dan ditekuk	2x8	
14	Gerak <i>Nutup</i>	Tangan kiri diletakkan di muka sedangkan tangan kanan dibelakang, badan turun dengan kaki melangkah hitungan	1x8	
15	Gerak <i>Burondok</i>	Tangan diletakkan dipaha dengan paha dengan badan sedikit condong kedepan	1x8	

				
16	Gerak <i>Sendeng</i>	Tangan kiri diletakkan dipaha sedangkan tangan kanan diangkat ke atas dengan posisi badan sedikit turun dengan kaki ngebukak	2x8	
17	Gerak <i>Ngeleh</i>	Tangan kanan diletakkan dipaha sedangkan tangan kiri mengarah kesamping, badan sedikit turun dengan arah hadap muka ke tangan kiri dengan posisi kaki ngebukak	1x8	
18	Gerak <i>Lakang</i>	Badan tegak lurus dengan tangan lurus kedepan dan kepala melihat kiri dan kanan	4x8	

				
19	Gerak <i>Selenta</i>	Kaki kanan dan kaki kiri ditekuk dengan tangan membentuk siku-siku dengan kepala mengarah ketangan posisi badan setengah tidur	1x8	
20	Gerak <i>Ampon</i>	Kaki kanan dan kiri ditekuk dengan tangan kanan diletakkan keatas dan tangan kiri diletakkan dipaha	2x8	
21	Gerak <i>Jinjit</i>	Kaki sedikit jinjit dengan tangan kanan diangkat keatas dan tangan kiri kebawah dengan arah muka	4x8	

		melihat tangan atas		
--	--	---------------------	--	---

### c. Musik

Musik sebagai pengiring penari tari *Cegak* asli yaitu musik khas berasal dari Kabupaten Rokan Hulu yaitu *gondang brogong*. Dengan kreativitas yang dimiliki oleh seorang koreografer dan juga penata musik, mengembangkan alat musik *gondang brogong* dalam mengiringi tari *Cegak* diolah dan dikembangkan dengan paduan alat musik lain. Agar terciptanya musik pengiring tari *Cegak* kreasi yang bisa membangkit suasana agar penikmat bisa merasakan keindahan musik sebagai pengiring tari *Cegak* kreasi. Alat musik sebagai tambahan dalam pengembangan seperti alat musik biola, accordion, markas, triangle.

#### 1) Celempong

Celempong sebagai alat musik pengiring dalam tari *Cegak* kreasi. Alat musik dimainkan dengan cara dipukul dengan bantuan alat pemukul celempong terbuat dari campuran kuningan dengan timah putih berfungsi pembawa melodi disetiap lagu.



Gambar 4.21 Celempong  
(Dokumentasi Ratih Sukat Mini, 10 April 2017)

## 2) Ogong

Alat musik ogong merupakan instrument musik sebagai pengiring tari Cegak asli. Alat musik ini dimainkan dengancara dipukul menggunakan alat pemukul. Nada yang dihasilkan dari gong ini adalah “gung”.Ogong digantung dengan tali dan ditahan oleh kutimba untuk menjaga keseimbangan ogong.Jika tiang ogong tidak dipergunakan maka tali ini dapat dijinjing.



Gambar 4.22 Ogong  
(Dokumentasi Ratih Sukat Mini, 10 April 2017)

### 3) Gondang

Gendang merupakan alat musik tradisional yang dimainkan menggunakan tangan tanpa alat bantu. Gondang terbuat dari kayu loso (losong bungo atau losong tanduk) karya losong tersebut dibuat Baluh (lobang tembus) lalu dibalut dengan kulit kambing dan biri-biri.

Alat musik ini sebagai instrument dalam tari *Cegak* kreasi. Dimana gondang ini digunakan sebagai instrument suasana dalam tari tersebut. Pada dasarnya didalam tari *Cegak* yang asli menggunakan gondang sebagai salah satu alat musik dalam pengiring tari *Cegak* kreasi.



Gambar 4.23 Gondang  
(Dokumentasi Ratih Sukat Mini, 10 April 2017)

### 4) Suling

Alat musik ini sebagai instrument pelengkap dalam tari *Cegak* kreasi. Dimana suling ini digunakan sebagai instrument suasana dalam tari tersebut. Pada dasarnya didalam tari *Cegak* yang asli tidak menggunakan suling, dengan perkembangan dan inovatif

koreografer atau penata musik menjadikan suling sebagai pelengkap instrument musik dalam pengiring tari Cegak kreasi.



Gambar 4.24 Suling  
Sumber: <http://Kadaiku.com>  
Diakses Tanggal 16 Juli 2017

#### 5) Accordion

Alat musik accordion sebagai instrument pelengkap dalam tari *Cegak kreasi*. Dimana accordion ini digunakan sebagai instrument suasana dalam tarian tersebut. Accordion pada dasarnya didalam tari Cegak yang asli tidak menggunakan accordion, dengan perkembangan dan inovatif koreografer atau penata musik menjadikan accordion sebagai pelengkap instrument musik dalam pengiring tari Cegak kreasi.



Gambar 4.25 Accordion

Sumber: <http://Knowledgeinmylife.blogspot.co.id>  
Diakses Tanggal 16 Juli 2017

#### 6) Biola

Alat musik biola sebagai instrument pelengkap dalam tari *Cegak* kreasi. Biola sebagai perpaduan dengan music yang lainnya yang mampu menciptakan suasana bagi penari. Pada dasarnya didalam tari *Cegak* yang asli tidak menggunakan biola dengan perkembangan dan inovatif koreografer atau piñata musik menjadikan biola sebagai pelengkap instrument musik dalam pengiring tari *Cegak* kreasi.



Gambar 4.26 Biola  
Sumber: <http://Izaybiografi.com>  
Diakses Tanggal 16 Juli 2017

#### 7) Marakas

Alat musik marakas berfungsi sebagai instrument pelengkap dalam tari *Cegak* kreasi. Pada dasarnya didalam tari *Cegak* yang asli tidak menggunakan marakas, dengan perkembangan dan inovatif koreografer atau penata musik menjadikan marakas sebagai pelengkap instrument musik dalam pengiring tari *Cegak* kreasi.



Gambar 4.27 Marakas  
Sumber: <http://Beritakorese.blogspot.co.id>  
Diakses Tanggal 16 Juli 2017

## 8) Tema

Tema adalah pokok pikiran, gagasan utama atau ide dasar. Biasanya tema merupakan suatu anggapan atau komentar mengenai kehidupan (Jazuli, 1994:14).

Tema tari *Cegak* yaitu kembali sembuh dimana diambil dari sejarah tari *Cegak* itu sendiri, ditiru dan dituangkan kedalam tari *Cegak* dengan menggunakan gerak bunga silat khas Kabupaten Rokan Hulu.

Tari *Cegak* menampilkan bagaimana situasi masyarakat saat melarikan diri dari penjajah dan berlindung di tumpukan daun pisang kering dengan menggunakan ilmu kebathinan yang dimiliki. Tari *Cegak* ditampilkan mampu membuat penonton mampu memahami maksud dari tarian tersebut.

## 9) Rias dan Busana

### a) Busana penari tari *Cegak*

Busana dan tata rias yang digunakan oleh penari sangat mendukung bentuk penyajian pertunjukan yang akan ditampilkan sehingga mampu memperjelas sesuai dengan tema tari yang disajikan dan akan dinikmati oleh penonton.

Dari hasil pengamatan di lapangan yang peneliti dapatkan hasil dari wawancara dengan Bapak Dasrikal selaku seniman atau ketua sanggar Rumah Seni Balai Proco mengatakan bahwa kostum yang digunakan oleh penari *Cegak* baik itu penari laki-laki maupun penari perempuan menggunakan kostum yang sama. Kostum tari *Cegak* yang aslinya adalah terbuat dari *krisiek* (daun pisang kering). Daun pisang kering tersebut dibaluti ketubuh penari laki-laki maupun

penari perempuan. Tetapi sanggar Rumah Seni Balai Proco dalam bentuk penyajian pertunjukan tari *Cegak* menggunakan kostum seperti daun pisang kering tetapi dibuat dari bahan kain yang dijahit sedemikian rupa seperti daun pisang kering. Kostum penari tari *Cegak* berwarna coklat muda dan coklat tua. Berikut penari *Cegak* laki-laki dan perempuan menggunakan kostum:



Gambar 4.28 Penari Tari Cegak  
(Dokumentasi Rikal, 4 April 2017)

**Tabel 4.5 Kostum Penari Tari Cegak kreasi**

No	Kostum Tari <i>Cegak</i>	Gambar
1	Baju	A photograph of a woman wearing a bright pink hijab and a matching pink long-sleeved dress. She is holding a large, voluminous costume made of many layers of brown paper leaves, similar to the ones seen in Gambar 4.28. She is standing in what appears to be a room with wooden paneling.

No	Kostum Tari <i>Cegak</i>	Gambar
2	Celana	

b. Tata Rias

Tata rias sangat mendukung dalam bentuk penyajian pertunjukan yang akan dipentaskan sehingga dapat memberikan rasa kepuasan kepada penonton.

Dalam pertunjukan tari *Cegak* persiapan penari sangat diperlukan dan diperhatikan dalam bentuk tata rias. Tata rias tari *Cegak* dibagi 2 yaitu sebagai berikut:

a. Tata rias wajah atau *make-up*



Foto 4.29 Rias wajah  
(Dokumentasi Rikal, 2017)

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh bahwa tata rias wajah atau *make-up* yang digunakan oleh penari perempuan sangat diperlukan. Dalam pertunjukan tari *Cegak* tata rias atau *make-up* yang digunakan tidak terlalu tebal tetapi natural hanya untuk mempercantik penari sehingga penari tidak pucat. Tata rias atau *make-up* digunakan terdiri dari:

**Tabel 4.6 Alat Make-up yang digunakan penari**

No	Nama alat make-up	Gambar	Fungsi
1	Foundation		Foundation berfungsi sebagai alas bedak sehingga bisa menyamarkan noda yang ada di wajah penari. Foundation bisa tahan lama meskipun terkena sinar matahari tidak akan luntur akibat keringat yang dikeluarkan. Agar polesan make up tidak luntur makanya menggunakan foundation yang tahan lama.
2	Bedak		Warna bedak harus sesuai dengan kulit penari sehingga tidak kelihatan belang.

No	Nama alat make-up	Gambar	Fungsi
3	Eye shadow		<p>Eye shadow sebagai mempercantik kelopak mata. Eye shadow dipilih sesuai dengan kostum yang digunakan. Penari tari Cegak menggunakan eye shadow berwarna coklat di campur kuning.</p>
4	Shading		<p>Fungsi shading untuk memancing hidung biar kelihatan cantik</p>
5	Blush on		<p>Blush on yang digunakan jugatidak menor tetapi cukup natural hanya berfungsi sebagai mempercantik saja dan meniruskan pipi penari.</p>
6	Pensil Alis		<p>Pensil alis sebagai penegasan pada alis. Dibentuk sebagus mungkin pada alis para</p>

No	Nama alat make-up	Gambar	Fungsi
			penari tari Cegak.
7	Lipstick		Lipstick yang berfungsi sebagai mempercantik agar bibir penari tidak terlihat pucat.

b. Tata rias rambut

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti temukan bahwa tata rias rambut yang digunakan penari perempuan hanya disisir rapi setelah itu dicepol biar kelihatan rapi. Begitu juga dengan tata rias laki-laki hanya disisir rapi sehingga tidak berantakan.

Tata rias rambut tari *Cegak* tidak di ada aksesoris yang terdapatnya mutiara-mutiara untuk mempercantik tetapi pada pertunjukan tari *Cegak* ini kepala ditutup dengan topi yang terbuat dari anyaman rotan.

c. Tempat pentas



Foto 4.30 Tempat Pertunjukan  
(Dokumentasi Rikal, 2017)

Tari *Cegak* di Kabupaten Rokan Hulu dalam pertunjukannya dapat disajikan dimana saja yang mana artinya dapat dipentaskan baik di arena terbuka seperti lapangan maupun arena tertutup seperti panggung tari biasanya.

Tari *Cegak* pernah dipentaskan di panggung dalam acara parade tari daerah tingkat kabupaten yang diiringi oleh alat musik sebagai pengiring tari secara langsung (live) dan menggunakan kaset saat hanya berkegiatan pembelajaran tari di sanggar Rumah Seni Balai Proco. Waktu pertunjukan tari *Cegak* pun fleksibel bisa dipentaskan di pagi, siang, sore dan malam hari karena tidak ada halangan apapun dengan durasi tari *Cegak* antara 4-6 menit.

## B. Interpretasi Data

### 1. *Personality*

*Personality* yang berarti kepribadian seorang koreografer dalam mengarang Tari *Cegak* kreasi harus memiliki pribadi kreatif. Pribadi

kreatif seorang koreografer dalam menciptakan tari cegak kreasi harus berimajinasi, memikirkan dan menuangkan segala ide-ide yang dimiliki.

Berdasarkan hasil wawancara pelatih sanggar yaitu Bapak Dasrikal yang diperoleh peneliti menyatakan bahwa Ide-ide yang menjadi dasar mengembangkan tari cegak berdasarkan tema. Tema yang diangkat berdasarkan sejarah tari cegak yaitu tentang kesembuhan.

Setelah mendapatkan tema, koreografer memikirkan gerak yang digunakan. Gerak yang menjadi dasar pijakan tari *Cegak* kreasi yaitu gerak bunga silat yang terdiri dari gerak *sendeng*, *tupai*, *bogoluk*, *pancung* dan *tondan*. Gerak yang didalam terdapat iringan musik yang mana koreografer memikirkan musik yang digunakan dalam tari *Cegak* kreasi. Koreografer Dasrikal berunding kepada penata musik tentang musik yang digunakan dan hasilnya adalah musik asli tari cegak yaitu *Gondang Brogong* di padukan dengan alat musik melayu seperti accordion, biola, triangle dan marakas. Setelah memikirkan musik koreografer memikirkan busana yang digunakan penari. Busana yang digunakan terbuat dari bahan kain yang menyerupai kulit daun pisang kering yang dimodifikasi dengan bahan kain berwarna coklat muda dan tua.

Hasil dari kreativitas yang dimiliki oleh koreografer dapat mengembangkan tari *Cegak* kreasi. Tari cegak kreasi yang

ditampilkan sesuai dengan garapan yang dikembangkan koreografer tari yang ada di sanggar yang mana terdapatnya hasil kreativitas koreografer tari, penata musik dan busana Sanggar Rumah Seni Balai Proco.

## 2. *Originality*

Sanggar Rumah Seni Balai Proco dalam berkegiatan seni mengembangkan tari cegak menjadi tari cegak kreasi benar terjaga keasliannya. Tari *Cegak* kreasi dikembangkan dari tari *Cegak* berdasarkan sejarah dan tema yang diangkat.

Koreografer mengembangkan mulai dari gerak, musik, busana dan tata rias berdasarkan hasil dari kreativitas koreografer Sanggar Rumah Seni Balai Proco.

Tari *Cegak* kreasi yang dikembangkan oleh Sanggar Rumah Seni Balai Proco berbeda dengan pengembangan sanggar lain. Sanggar ini lebih menonjolkan gerak khas Kabupaten Rokan Hulu yaitu bunga silat. Musik, busana dan kostum juga dikembangkan dan tidak sama dengan pengembangan dari sanggar lain. Sehingga keaslian Tari *Cegak* sanggar Rumah Seni Balai Proco benar hasil kreativitas koreografer tari dan penata musik.

## 3. *Meaning*

Pengembangan tari *Cegak* kreasi yang dilakukan oleh koreografer Dasrikal memiliki tujuan yang salah satunya adalah untuk melestarikan tarian yang ada di Kabupaten Rokan Hulu, agar

masyarakat Kabupaten Rokan Hulu ikut mengapresiasi dan mengenal tarian daerah mereka sendiri.

Tujuan lainnya untuk menambah wawasan dalam mengembangkan karya-karya tari. Sehingga bisa memperkaya kreativitas yang dimiliki koreografer.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti pada saat melakukan penelitian memiliki banyak keterbatasan diantaranya adalah keterbatasan antara jarak yang cukup jauh yaitu antara Jakarta dengan Riau tetapi peneliti mengusahakan bertemu dengan narasumber guna mendapatkan informasi.

Peneliti juga memiliki keterbatasan dalam mencari referensi buku tentang tari Cegak, teori kreativitas dan lainnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Nilai kreatif dalam penggarapan tari *Cegak* kreasi yang dilakukan oleh koreografer Sanggar Rumah Seni Balai Proco Sebagai berikut :

1. *Personality*
2. *Orisinality*
3. *Meaning*

Tahapan diatas merupakan nilai kreatif yang dilakukan oleh koreografer sanggar Rumah Seni Balai Proco. Gerak-gerak yang digunakan sebagai pijakan dasar yaitu gerak bunga silat yang terdiri dari gerak sendeng, tupai, bogoluik dan tondan.

Alat musik yang digunakan tari *Cegak* kreasi ini adalah alat musik *gondang brogong* dengan padun bakoba sebagai pengiring tari *Cegak* kreasi. Kostum yang digunakan dalam tari *Cegak* kreasi adalah kostum seperti daun pisang kering. Nilai kreatif penggarapan tari *Cegak* kreasi juga tidak terlepas dari beberapa faktor. Faktor-faktor yang menunjang nilai kreatif seperti lingkungan, sarana, keterampilan, identitas, orisinalitas dan apresiasi. Faktor terdiri dari faktor luar dan dalam dari diri seorang koreografer sehingga nilai kreatif dapat terwujud.

#### **B. Implikasi**

Penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan sebagai sumber informasi secara karya ilmiah yang memberikan gambaran tentang nilai kreatif dalam

penggarapan tari Cegak di Sanggar Rumah Seni Balai Proco Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu.

Penelitian tentang nilai kreatif dalam penggarapan tari *Cegak* sudah membawa prestasi diajang festival, parade tari daerah, perayaan Kabupaten Rokan Hulu yang memperkenalkan Kabupaten Rokan Hulu karena sanggar di bawah binaan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Kreativitas seorang koreografer dengan ide-idenya dalam menggarap tari *Cegak* dengan ide-ide terdapat pada sejarah tari *Cegak* itu sendiri sehingga menghasilkan gerak-gerak bunga silat.

Penemuan ide-ide yang dihasilkan para koreografer sudah diakui oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sehingga tari Cegak kreasi sudah bisa diterima masyarakat Kabupaten sebagai tari hiburan.

### **C. Saran**

Peneliti mengemukakan pendapat serta saran dalam penelitian ini yang mengenai tentang nilai kreatif dalam penggarapan tari Cegak, yaitu :

1. Untuk koreografer sanggar Rumah Seni Balai Proco agar senan tiasa mengembangkan ide-ide, kreativitas dan kemampuan bakat yang dimiliki sehingga dapat melahirkan karya-karya terbaru sehingga kesenian Kabupaten Rokan Hulu terus berkembang dan dengancara ini lah dapat melestarikan kesenian yang ada.
2. Untuk Dinas Kebudayaan dan Pariwisata teruslah menjadi binaan sanggar Rumah Seni Balai Proco selalu mendukung dan mengapresiasi kesenian-kesenian yang ada di Kabupaten Rokan Hulu.

3. Untuk masyarakat Kabupaten Rokan Hulu agar selalu mengapresiasi, menerima dan mendukung semua kesenian-kesenian yang ada di Kabupaten Rokan Hulu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2017. *Tradisonal Musical Instrumen “Suling”-Kadaiku*. [Http://Kadaiku.com](http://Kadaiku.com). Diakses 16 Juli 2017
- Dewi, Melina Surya. 2013. *Dimensi Kreatif Dalam Pembelajaran Seni Tari*. Jakarta: Pascaikj Anggota IKAPI
- Fathoni, Abdurrahmat. 2006. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya
- Hawkins, Alma. 2003. *Bergerak Menurut Kata Hati*. (Terjemahan I Wayan Dibia). Jakarta: Ford Foundation dan Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia
- Jazuli. M. 1994. *Telaah Teoritis Seni Tari*. IKIP Semarang: Semarang Press
- Junaedi, Deni. 2016. *Estetika Jalinan Subjek, Objek, dan Nilai*. Yogyakarta: ArtCiv
- Kusumawardani, Dwi. 2015. *Pengetahuan Tari*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan Universitas Negeri Jakarta
- Komunitas Reggae Serang. 2014. Marakas Alat Kuno yang Sekarang Menjadi Instrumen Musik. [Http://beritakorese.blogspot.co.id](http://beritakorese.blogspot.co.id). Diakses 16 Juli 2017
- Munandar, Utami. 1999. *Kreativitas dan Keberbakatan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Moleong, Johannes Lexy. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Prastowo, Andi. 2010. *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: DIVA Press
- Permata, Anisa. 2014. *Karakteristik Musik Melayu*. [Http://knowledgeinmylife.blogspot.co.id](http://knowledgeinmylife.blogspot.co.id). Diakses 16 juli 2017
- Putra, Rizal. 2016. *Sejarah Biola-Biografi dan Sejarah*. [Http://Izaybiografi.com](http://Izaybiografi.com) . Diakses 16 Juli 2017

Sedyawati, Edi. 2001. *Ayo Menari*. Jakarta: Grasindo

Sudarma, Momon. 2016. *Mengembangkan Keterampilan Berfikir Kreatif*. Jakarta: Rajawali Pers

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Zuriah, Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara



## Lampiran 1

**JADWAL PELAKSANAAN SKRIPSI DAN WAKTU PENELITIAN  
JURUSAN SENDRATASIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI UNIVERSITAS  
NEGERI JAKARTA  
2016-2017**

Dosen Pembimbing 1 :Romi Nursyam S.Sn M.sn

Dosen Pembimbing 2 :Drs. Ida Bagus Ketut Sudiasa,M.Sn

No	Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1	<p>a. Mengurus surat untuk kesedian dosen menjadi pembimbing 1 dan 2</p> <p>b. Kesiediaan dosen pembimbing 1 dan 2 yang sudah di tanda tangan</p>	<p>13 Maret 2017</p> <p>20 Maret 2017</p>	<p>Mengurus perlengkapan surat di jurusan seni tari</p> <p>Dosen pembimbing 1 dan 2 bersedia untuk menjadi pembimbing dan berkas sudah di tanda tangan</p>
2	<p>a. Diskusi tentang pelaksanaan jadwal kepada dosen pembimbing 1 dan 2</p> <p>b. Menyerahkan proposal kepada dosen pembimbing 1 dan 2</p>	20 Maret 2017	Menentukan hari bimbingan

3	Memperbaiki Proposal a. Latar belakang b. Fokus dan Subfokus c. Rumusan Masalah	4 April 2017	Bimbingan pertama Memperbaiki Proposal, Latar belakang, Fokus dan Subfokus dan Rumusan Masalah
4	Bimbingan BAB I	8 Mei 2017	Perbaikan Latar belakang dan Penulisan
5	Bimbingan BAB I dan BAB II	17 Mei 2017	Perbaikan penulisan, referensi dan kerangka berfikir
6	Bimbingan BAB III	30 Mei 2017	Perbaikan penulisan, referensi, Pengutipan, Metodologi penelitian dan Daftar pustaka
7	Bimbingan BAB IV dan BAB V	9 Juni 2017	Lengkapi data, perbaiki penulisan dan referensi
8	Perbaikan Bimbingan BAB IV dan BAB V	12 Juni 2017	Lengkapi data, perbaiki penulisan dan referensi
9	Bimbingan tentang Daftar Pustaka	14 Juni 2017	Bimbingan tentang Daftar Pustaka
10	Revisian Daftar Pustaka	15 Juni 2017	Penulisan Daftar Pustaka
11	Bimbingan berupa a. Pedoman wawancara b. Observasi c. Pengamatan	17 Juni 2017	Bimbingan berupa a. Pedoman wawancara b. Observasi c. Pengamatan
12	Bimbingan tentang	20 Juni 2017	deskrip gerak tari Cegak

	deskrip gerak tari Cegak		
13	Bimbingan notasi musik	3 Juli 2017	Notasi music
14	Revisian semua isi Skripsi	13 Juli 2017	Revisian semua isi skripsi
15	Daftar Sidang	14 Juli 2017	Daftar Sidang

## Lampiran 2

### PEDOMAN PENELITIAN WAWANCARA

Wawancara

Status : Ketua Sanggar

Hari/Tanggal wawancara :

Waktu dan tempat wawancara : Sanggar Rumah Seni Balai Proco

Data yang diperoleh : Daftar pertanyaan untuk ketua sanggar

1. Bagaimana sejarah sanggar Rumah Seni *Balai Proco* ?
2. Kapan di bentuknya sanggar Rumah Seni *Balai Proco* ?
3. Apa VISI dan MISI sanggar Rumah Seni *Balai Proco*?
4. Mengapa sanggar ini diberi nama sanggar Rumah Seni *Balai Proco*?
5. Apakah keunikan dari nama sanggar tersebut?
6. Siapa nama Ketua dan pengurus sanggar Rumah Seni *Balai Proco*?
7. Apa betul sanggar ini di bawah binaan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Rokan Hulu?
8. Sarana dan prasarana apa saja yang dimiliki sanggar Rumah Seni *Balai Proco*?
9. Apakah sanggar Rumah Seni *Balai Proco* memiliki properti menari yang sudah lengkap?
10. Apakah sanggar Rumah Seni *Balai Proco* memiliki kostum tari sendiri?
11. Apakah dikelola dengan baik kostum dan perlengkapan menari?
12. Apakah sanggar Rumah Seni *Balai Proco* memiliki alat musik yang sudah lengkap?
13. Prestasi apa saja yang pernah diraih sanggar Rumah Seni *Balai Proco*?
14. Bagaimana cara ketua untuk mempertahankan eksistensi sanggar?

### PEDOMAN PENELITIAN WAWANCARA

Wawancara

Status : Pelatih Sanggar Rumah Seni *Balai Proco*

Hari/Tanggal wawancara :

Waktu dan tempat wawancara : Sanggar Rumah Seni *Balai Proco*

Data yang diperoleh : Daftar pertanyaan untuk ketua sanggar

1. Bagaimana sejarah tari Cegak di Kabupaten Rokan Hulu?
2. Apa fungsi tari *Cegak*?
3. Bagaimana gerak yang digunakan tari *Cegak* di sanggar Rumah Seni *Balai Proco*?
4. Apa alat musik yang digunakan dalam pertunjukan tari *Cegak* ?
5. Bagaimana bentuk kostum tari *Cegak* ?
6. Bagaimana tata rias tari *Cegak*?

### PEDOMAN PENELITIAN WAWANCARA

Wawancara

Status : Peserta didik Sanggar Rumah Seni *Balai Proco*

Hari/Tanggal wawancara :

Waktu dan tempat wawancara : Sanggar Rumah Seni *Balai Proco*

Data yang diperoleh :Daftar pertanyaan untuk peserta didik sanggar

1. Sejak kapan anda ikut sanggar Rumah Seni Balai Proco ?
2. Apa yang membuat anda tertarik belajar di sanggar sanggar Rumah Seni Balai Proco ?
3. Adakah kesulitan anda dalam mempelajari tariyang ada sanggar Rumah Seni Balai Proco ?
4. Tari apa saja yang sudah anda pelajari ?
5. Adakah anda melakukan kesulitan dalam pembelajaran tari sanggar Rumah Seni Balai Proco ?
6. Prestasi apa saja yang sudah anda raih selama belajar sanggar Rumah Seni Balai Proco ?
7. Apakah anda mempelajari tari Cegak ?
8. Bagaimana dengan tari Cegak ?
9. Adakah kesulitan belajar tari Cegak ?
10. Apakah anda menyukai tari Cegak ?

### Lampiran 3

#### TABEL KODING DAN MEMOING CATATAN WAWANCARA

##### Keterangan pengambilan Catatan Wawancara 1 (CW1)

Peneliti : Sri indriani

Kode : CW 1

Hari/Tanggal : Senin, 10 April 2017

Jenis Data : Wawancara

Narasumber : Ketua sanggar sanggar Rumah Seni Balai Proco

No	Koding	Deskripsi Data	Memoing
1	Meminta izin meneliti kepada ketua sanggar Rumah Seni Balai Proco	<p>P :Assalamualaikum bapak rikal. Saya sri indriani orang asli kabupaten Rokan Hulu. Sebelumnya saya meminta izin kepada bapak untuk meneliti di sanggar ini dengan ingin mewawancarai bapak. Apakah bapak bersedia ?</p> <p>N:Oh. Tentu...kamu asli sini ? kuliah dimana ? jurusan apa ?</p>	Meminta izin untuk penelitian
2	Sejarah sanggar	<p>P :Bagaimana sejarah sanggar ini pak ? Kapan didirikan sanggar ini pak ?</p> <p>N:Sanggar ini didirikan sejak tahun 2009 tepatnya pada tanggal 15 Desember 2009.</p> <p>P:Sudah lama juga yah pak ?</p> <p>N:Iyah sudah lama.</p> <p>P:Apakah dari tahun 2009 sanggar ini terus berkembang pak ?</p> <p>N:Didirikan sejak tahun 2009 tepatnya pada tanggal 15 Desember 2009. Seniman dan para koreografer sudah memiliki ide-ide untuk membangun sanggar Rumah Seni</p>	

		<p>Balai Proco sebagai wadah berkesenian masyarakat Kabupaten Rokan Hulu. Tetapi usaha yang dilakukan tidak semaksimal sehingga tidak mengalami perkembangan begitu juga dengan Sumber Daya Manusia (SDM) yang masih sedikit. Pada Tahun 2013 tepatnya pada tanggal 04 Maret 2013 Sanggar Rumah Seni Balai Proco diresmikan dan disahkan kembali dengan di bawah binaan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Rokan Hulu. Sanggar Rumah Seni Balai Proco mengalami perkembangan.</p> <p>P:Oh jadi ada pasang surut sanggar ini yah pak ?</p>	
3	Struktur organisasi sanggar	<p>P:Apakah sanggar ini memiliki struktur organisasi pak ?</p> <p>N:Tentu punya dong..</p> <p>P:Siapa saja pak ?</p> <p>N:Adanya ketua.</p> <p>P:Apa fungsi ketua pak?</p> <p>N:Ketua memiliki kewenangan dan tanggung jawab sepenuhnya dari keseluruhan sanggar, mengkoordinasikan pembagian tugas kepada coordinator lainnya dan serta mengarahkan, mengawasi dan memantau pelaksanaan kegiatan yang ada di sanggar, memastikan visi dan misi organisasi berjalan lancar, membuat tatanan kerja, mengambil kebijakan serta memutuskan dan menetapkan kebijakan yang diambil oleh ketua.</p> <p>P :Wakil ada pak ? siapa pak ?</p> <p>N:Wakil ketua nya sanggar yaitu Rico yang</p>	Struktur organisasi sanggar

		<p>mana wakil ketua membantu ketua dalam berkegiatan sanggar, mewakili ketua bila berhalangan hadir, melaksanakan tugas dan wewenang dari ketua, melakukan pengawasan kegiatan sanggar dan melaporkan kepada ketua tentang hasil pengawasan kegiatan semua sanggar.</p> <p>P: Selain ketua dan wakil ketua pak ?</p> <p>N: Sekretaris sanggar Rumah Seni Balai Proco yaitu Mirna yang mana bertugas dalam berkegiatan sanggar berkewajiban dalam mengantikan ketua dan wakil ketua apabila berhalangan hadir, bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan dalam sanggar untuk kelancaran organisasi sanggar. Selain sekretaris ada Bendahara sanggar Rumah Seni Balai Proco yaitu Sefni dengan tugas dalam berkegiatan sanggar menyusun rencana anggaran pendapatan melalui bermusyawarah, bertanggung jawab terhadap teknis pelaksanaan keuangan sanggar. Sanggar Rumah Seni Balai Proco sampai saat ini masih mempertahankan eksistensinya sebagai salah satu sanggar terbaik yang ada di Kabupaten Rokan Hulu dengan binaan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Sanggar Rumah Seni tidak akan berkembang dengan adanya campur tangan dari pengurus-pengurus yang mengelola sanggar. Di dalam tidak hanya terdapatnya ketua dan wakil ketua sanggar saja. selain itu ada bendahara yang mengatur keuangan sanggar dan sekretaris mengatur bagaimana proses berkegiatan sanggar. Begitu juga dengan pengurus lainnya seperti koordinator musik yang diketuai oleh syukron. koordinator tata arias dan busana di ketuai oleh ratih dan koordinator tari yaitu aris.</p>	
--	--	--	--

4	Sarana dan prasarana	<p>P :Bagaimana dengan sarana dan prasaran sanggar ini pak?</p> <p>N :Rumah Seni Balai Proco memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai dalam proses pembelajaran digunakan bisa dikatakan tercapai. sarana dan prasarana di antara adalah Ketersediaanya ruangan tempat belajar menari yang cukup luas, memiliki ruang tempat penyimpanan properti tari, memiliki ruang tempat penyimpanan kostum, aksesoris, adanya ruang tamu, memiliki properti yang memadai, memiliki ruang belajar music, ruang penyimpanan alat-alat music dan mempunyai kaset-kaset tari.</p> <p>P :Jadi sarana dan prasarana lumayan lengkap pak yah pak ?</p> <p>N :Iyah betul sekali.</p>	Sarana dan prasarana yang cukup bagus
5	Kostum tari tari	<p>P :Apakah sanggar Rumah Seni <i>Balai Proco</i> memiliki kostum tari sendiri?</p> <p>N :Tentunya de, kalau ade mau lihat silahkan lihat di ruangan atas sana. Binggung kalau tidak punya kostum sendiri. Kalau ada acara perlombaan, parade-parade tari harus lengkap de.</p> <p>P :Apakah dikelola dengan baik kostum dan</p>	Kostum tari di tata dengan sangat bagus

		<p>perlengkapan menari?</p> <p>N :Pasti de.disimpan dilemari supaya rapi dan bersih.</p>	
6	Alat musik sanggar	<p>P:Apakah sanggar Rumah Seni <i>Balai Proco</i> memiliki alat musik yang sudah lengkap?</p> <p>N:Alat musik sangat cukup lengkap.ada ruangan belajar music juga</p>	Alat music yang digunakan sanggar lumayan lengkap
7	Prestasi yang di raih	<p>P:Prestasi apa saja yang pernah diraih sanggar Rumah Seni <i>Balai Proco</i>?</p> <p>N:Banyak de, Perlombaan tingkat kecamatan, Kabupaten bahkan Provinsi. Sering menjuarai setiap perlombaan tersebut.</p>	Prestasi yang diraih cukup banyak
8	Cara mempertahankan eksistensi sanggar	<p>P:Bagaimana cara ketua untuk mempertahankan eksistensi sanggar?</p> <p>N:Tetap terjaga de. Memperbanyak Sumber Daya Manusia (SDM) harus melestarikan tari-tari tradisional dan memperbanyak karya-karya tari de.</p>	Ada beberapa cara

**TABEL KODING DAN MEMOING CATATAN WAWANCARA**

**Keterangan pengambilan Catatan Wawancara 2 (CW2)**

Peneliti : Sri indriani

Kode : CW 2

Hari/Tanggal : Senin, 17 April 2017

Jenis Data : Wawancara

Narasumber : Ketua sanggar sanggar Rumah Seni Balai Proco

No	Koding	Deskripsi Data	Memoing
1	Asal tari Cegak	<p>N:Tari Cegak merupakan salah satu tari tradisional tetapi sudah dikreasikan.</p> <p>P: Pak, dari mana asal tari Cegak tersebut ?</p> <p>N: Tari Cegak hidup dan tumbuh di daerah suku pedalaman di Kabupaten Rokan Hulu. Suku pedalaman tersebut yaitu suku Bonai.</p> <p>Keberadaan sejarah tari Cegak sudah ada sebelum Indonesia merdeka</p>	
2	Sejarah tari Cegak	<p>P: Bagaimana sejarah tari Cegak tersebut ?</p> <p>N:Tari Cegak menceritakan tentang kegiatan saat penjajah menguasai daerah suku pedalaman. Pada saat penjajah ingin menangkap warga masyarakat suku Bonai, pada saat itu warga masyarakat suku Bonai bersembunyi di tumpukan daun pisang kering dengan keadaan tubuh dibalut daun pisang kering. Mereka memanfaatkan situasi dengan melindungi diri dengan cara ilmu kebatinanan yang dimiliki sehingga para penjajah tidak bisa melihat keberadaan warga masyarakat.</p>	

		<p>Pada saat penjajah sudah pergi dan tidak dapat melihat keberadaan masyarakat tersebut dan pada saat itu warga keluar dari tumpukan daun pisang kering dan secara bersamaan mereka menari-nari dengansangat gembira dengan tubuh masih di baluti sampah pisang yang sudah kering.</p> <p>P: oh jadi sejarah tari Cegak tersebut seperti itu yah pak. Berarti tari Cegak ini sudah lama sekali.</p>	
3	Fungsi tari Cegak	<p>P: apa fungsi tari Cegak itu pak ?</p> <p>N: fungsi sebagai tari hiburan dalam upacara perkawinan dan hari besar lainnya</p>	
4	Musik	<p>P: Oh gitu yah pak.. bagaimanadengan musik sebagai pengiring tari Cegak tersebut pak ?</p> <p>N: Musik sebagai pengiring penari dari tari Cegak yaitu musik khas berasal dari Kabupaten Rokan Hulu yaitu <i>gondang brogong</i>.</p> <p>P: Apa saja alat musik <i>gondang brogong</i> sebagai berikut :</p> <p>N: Alat musik terdiri dari celempong, gong dan gendang. Celempong alat musik dimainkan dnegan cara dipukul dengan bantuan alat pemukul celempong terbuat dari campuran kuningan dengan timah putih berfungsi pembawa melodi disetiap lagu. Ogong dimainkan dengan cara dipukul menggunakan alat pemukul dan Gendang merupakan alat musik tradisional yang dimainkan menggunakan tangan tanpa alat bantu. Gondang terbuat dari kayu loso (loso bungo atau loso tanduk) karya loso tersebut dibuat Baluh (lobang tembus) lalu dibalut dengan kulit kambing dan biri-biri</p>	

5	Kostum	P:Bagaimana dengan kostum tari Cegak pak ? N:Kostum tari Cegak terbuat dari pelepah daun pisang, daun-daun pisang yang sudah kering dabaluri ketubuh penari	
---	--------	--	--

**TABEL KODING DAN MEMOING CATATAN WAWANCARA**

**Keterangan pengambilan Catatan Wawancara 3 (CW3)**

Peneliti :Sri indriani

Kode : CW 3

Hari/Tanggal : Senin, 17 April 2017

Jenis Data : Wawancara

Narasumber : Penari tari Cegak/peserta didik sanggar sanggar Rumah Seni Balai Proco

No	Koding	Deskripsi Data	Memoing
1	Meminta izin meneliti kepada peserta didik sanggar Rumah Seni Balai Proco	<p>P:Assalamualaikum dek</p> <p>N:Walaikumalam kk</p> <p>P:O,,iya perkenalkan nama kk sri indriani biasa dipanggil kk adek</p> <p>N:oh iya kk</p> <p>P:Kakak disini ada tugas penelitian, jadi kk ingin wawancarai ade kamar, apakah boleh mintak waktunya ?</p> <p>N:oh iya kakak, tentu boleh.</p>	Meminta izin untuk penelitian
2	Ketertarikan belajar di sanggar	<p>P: Apa yang membuat anda tertarik belajar di sanggar sanggar Rumah Seni Balai Proco ?</p> <p>N:Sanggar ini cukup terkenal, karena binaan dinas kebudayaan dan pariwisata Kabupaten Rokan Hulu ini kak, yang ngajar juga orangnya enak, seniman-seniman sini pada baik.</p>	Sangat menyukai belajar disanggar ini
3	Prestasi	P:Prestasi apa saja yang sudah anda raih	Prestasi

	yang sudah didapatkan	selama belajar sanggar Rumah Seni Balai Proco ? N: Sudah sangat banyak kk, mulai dari juara 1,2,3 dan juara harapan dengan tingkat kecamatan, kabupaten bahkan provinsi	yang cukup banyak
4	Sejarah tari Cegak	P: Apakah kamar zaman tau tentang sejarah tari Cegak ? N: Tau kk, sejarahnya itu mereka memiliki ilmu kebathinan saat melarikan diri dari penjajah dahulu, mereka bersembunyi di balik tumpukan daun pisang kering.	
5	Fungsi tari Cegak	P: Fungsinya sebagai apa ? N: Fungsinya untuk hiburan saja kk	
6	Gerak tari Cegak	P: Bagaimana dengan gerakannya ? masih inget tidak namanya? N: Geraknya itu dari bunga silat kk, kita kan orang rohul jadi diangkat lah gerak-gerak bunga silat itu. Yang mana gerakannya ada gerak tondan, tupai, bogoluik, pancung dll.	

7	Musik	<p>P:Bagaimana Musik yang digunakan ?</p> <p>N:Musik yang digunakan yaitu celemping, gendang, ogong yaitu alat musik gondang berogong dan dipadukan dengan suling, accordion gitu kak.</p>	
8	Kostum	<p>P:Bagaimana dengan kostum tari Cegak di sanggar ini ?</p> <p>N:Kostum hanya terdiri dari baju dan celana saja kak. Kalau soal kostum sudah di modifikasi menggunakan kain yang serupa dengan daun kulit pisang yang sudah kering, yang arah kecoklatan gitu warnanya kak.</p>	
9	Kesulitan belajar tari Cegak	<p>P:Adakah kesulitan belajar tari Cegak ?</p> <p>N:Pasti ada kak, tapi dibimbing sama pelatih aku kak</p>	

**TABEL KODING DAN MEMOING CATATAN WAWANCARA**

**Keterangan pengambilan Catatan Wawancara 4 (CW4)**

Peneliti : Sri indriani

Kode : CW 4

Hari/Tanggal : Senin, 17 April 2017

Jenis Data : Wawancara

Narasumber : Pemusik tari Cegak di sanggar Rumah Seni Balai Proco

No	Koding	Deskripsi Data	Memoing
1	Meminta izin meneliti kepada pemusik sanggar Rumah Seni Balai Proco	P:Assalamualaikum dek N:Walaikumalam kk P:O,,iya perkenalkan nama sri indriani biasa dipanggil adek pak N:oh iya de P:Pak, de kesini ada keperluan sama bapak, ini ada tugas kuliah penelitian tentang sanggar ini. Terutama tentang tari Cegakyang de teliti, bapak sebaai pemusik boleh mintak waktu sebentar buat wawancara pak ? N:oh iya de, tentu boleh sekali. N:oh iya de, tentu boleh.	
2	Sejarah tari Cegak	P:Apakah bapak tau tentang sejarah tari Cegak ? N:iyah, itu sejarahnya mereka bersembunyi di tumpukan daun pisang dengan ilmu kebathinan mereka, dengan menari-nari mereka bias kembali sembuh	
3	Fungsi tari Cegak	P: Fungsinya sebagai apa ? N:Fungsinya untuk hiburan saja	

4	Gerak tari Cegak	<p>P:Bagaimana dengan geraknya ?</p> <p>N:Geraknya itu dari bunga silat, kita kan orang rohul jadi diangkat lah gerak-gerak bunga silat itu. Yang mana geraknya ada gerak tondan, tupai, bogoluik, pancung dll.</p>	
5	Kostum	<p>P:Bagaimana dengan kostum tari Cegak di sanggar ini ?</p> <p>N:kostum hanya terdiri dari baju dan celana saja.</p>	
6	Musik	<p>N:Musik aslinya pengiringnya itu adalah gondang brogong</p> <p>Pewawancara :gondang brogong pak ?</p> <p>N:iyah, terdiri dari celempong, gendang dan gong.</p> <p>P:Celempong seperti apa pak?</p> <p>N:Celempong alat musik dimainkan dengan cara dipukul dengan bantuan alat pemukul celempong terbuat dari campuran kuningan dengan timah putih berfungsi pembawa melodi disetiap lagu.</p> <p>P: Selanjutnya pak ?</p> <p>N: Alat musik ogong dimainkan dengan cara dipukul menggunakan alat pemukul. Nada yang dihasilkan dari gong ini adalah “gung” dan gendang merupakan alat musik tradisional yang dimainkan menggunakan</p>	

		<p>tangan tanpa alat bantu. Gondang terbuat dari kayu loso (losong bungo atau loso tanduk) karya loso tersebut dibuat Baluh (lobang tembus) lalu dibalut dengan kulit kambing dan biri-biri.</p> <p>P:Jadi hanya tiga alat musik tersebut sebagai pengiring tari Cegak pak ?</p> <p>N:karena ini tari Cegak kreasi digarap oleh sanggar ini jadi lebih dikreatif lagi.</p> <p>P: bagaimana pak supaya lebih kreatif ?</p> <p>N:iyah dipadukan dengan alat musik sekarang seperti accordion, seruling, tamborin</p> <p>P:oh biar lebih kedengar lebih merdu yah pak ?</p>	
--	--	--	--

**TABEL KODING DAN MEMOING CATATAN WAWANCARA**

**Keterangan pengambilan Catatan Wawancara 5 (CW5)**

Peneliti :Sri indriani

Kode : CW 5

Hari/Tanggal : Senin, 17 April 2017

Jenis Data : Wawancara

Narasumber : Koordinator tari, rias dan busana tari Cegak di sanggar Rumah Seni Balai Proco

No	Koding	Deskripsi Data	Memoing
CW5.1	Meminta izin meneliti	P: Assalamualaikum N:Waalaikumsalam P:Boleh saya mewawancarai bu ratih ? N:Oh iya , tentu boleh P:Perkenalkan nama saya sri indriani bu, biasa dipanggil ade, saya ada tugas penelitian untuk skripsi bu. Jadi saya mintak ibu untuk narasumber saya N:Oh bagus de. bias kok tenang saja. P:Sudah lama bagian dari snaggar ini bu ? N:Ya cukup lama de.	
CW5.2	Sejarah tari Cegak	P:Apakah bapak tau tentang sejarah tari Cegak ? N:iyah, itu sejarahnya mereka bersembunyi di tumpukan daun pisang dengan ilmu kebathinan mereka, dengan menari-nari mereka bias kembali sembuh	

CW5.3	Busana dan tata rias	<p>P:Bagaimana dengan busana dan tata rias yang digunakan oleh penari tari Cegak bu ?</p> <p>N:Kostum tari Cegakyang aslinya adalah terbuat dari <i>krisiek</i> (daun pisang kering). Daun pisang kering tersebut dibaluti ketubuh penari laki-laki maupun penari perempuan. Tetapi sanggar Rumah Seni Balai Proco dalam bentuk penyajian pertunjukan tari Cegak menggunakan kostum tari seperti daun pisang kering tetapi dibuat dari bahan kain yang dijahit sedemikian rupa seperti daun pisang kering. Kostum penari tari Cegak berwarna coklat muda dan coklat tua.</p> <p>P:kostumnya terdiri dari apa saja bu ?</p> <p>N:kostumnya hanya terdiri dari baju dan celana saja de</p>	
CW5.4	Make up	<p>P:Bagaimana dengan make up nya bu ?</p> <p>N:Tata rias wajah atau <i>make-up</i> yang digunakan oleh penari perempuan sangat diperlukan. Dalam pertunjukan tari Cegak tata rias atau <i>make-up</i> yang digunakan tidak terlalu tebal tetapi natural hanya untuk mempercantik penari sehingga penari tidak pucat.</p> <p>P:Berarti alat make up juga simple dong bu ?</p> <p>N:iyah de, ada foundation krayolan, bedak</p>	

		wardah, pensil alis viva, eyeshadow sariayu, shading Lt-pro, Lipstick wardah dan menggunakan bulu mata buat mempercantik penari perempuan	
--	--	---	--

## **Lampiran 4**

### **Catatan Pengamatan**

#### **Pengamatan 1**

Teknik Pengumpulan Data : Observasi  
Alat bantu pengamatan : Kamera Hp Iphone 6 plus  
Tempat Pengambilan Data : Sanggar (Rumah Seni Balai Proco)  
Waktu : Senin, 10 April 2017

#### **Deskripsi**

Pengamatan pertama dilakukan peneliti adalah mengamati kondisi keadaan sanggar. Dimana keadaan sanggar sangat untuk berkegiatan sanggar. Adanya ruangan tamu, ruangan untuk berkegiatan belajar tari, belajar musik, menyimpan kostum tari, property dan sebagainya.

Selanjutnya mencari data yang ingin diketahui seperti profile Sanggar, Visi dan Misi, mengamati sarana dan prasarana sanggar yaitu :sarana dan prasarana diantaranya Ketersediaanya ruangan tempat belajar menari yang cukup luas, memiliki ruang tempat penyimpanan property tari, memiliki ruang tempat penyimpanan kostum, aksesoris, adanya ruang tamu, memiliki properti yang memadai, memiliki ruang belajar music, dan ruang penyimpanan alat-alat music. Sarana berupa Tape recorder, VCD Player, kaset tarian seperti Kaset tari melayu makan sirih, kaset tari serampang dua belas, kaset mak inang, anak dara, kaset monimang anak dan kaset anak omak dan property seperti Tepak, penompi

**Pengamatan 2**

Teknik Pengumpulan Data : Pengamatan

Alat bantu pengamatan : Kamera Hp Iphone 6 plus

Tempat Pengambilan Data : Sanggar (Rumah Seni Balai Proco)

Waktu : Rabu, 19 April 2017

**Deskripsi**

Pengamatan kedua peneliti melihat Guru menjelaskan materi tentang pembelajaran tari Cegak. Sebelum menari ada hal yang dilakukan yaitu :

1. pemanasan terlebih dahulu
2. mengulang gerakan minggu lalu
3. menambah gerakan

Melihat proses pembelajaran berkegiatan sanggar, pembelajaran tari dilakukan empat kali seminggu, jumlah waktu digunakan 4x35 menit. Mulai belajar di hari senin sampai hari kamis.

### **Pengamatan 3**

Teknik Pengumpulan Data : Pengamatan

Alat bantu pengamatan : Kamera Hp Iphone 6 plus

Tempat Pengambilan Data : Sanggar (Rumah Seni Balai Proco)

Waktu : Senin, 1 Mei 2017

#### **Deskripsi**

Pengamatan ketiga dilakukan peneliti yaitu melihat proses pembelajaran tari Cegak. Guru menjelaskan materi tentang pembelajaran tari Cegak. Sebelum menari ada hal yang dilakukanyaitu :

1. pemanasan terlebih dahulu
2. mengulang gerakan minggu lalu

Selanjutnya guru menambah gerakan baru dan mengulang-ngulang gerakan yang diajarkan, setelah diajarkan pergerakan guru memutar musik dan akhirnya guru memberi tugas untuk berlatih lagi dirumah.

Saat pembelajaran tari Cegak.peserta didik sangat menekuni pembelajaran tariyang diajarkan. keantusiasan peserta didik sangat bagus. Durasi tarian kurang lebih 6 menit dan gerak diperagakan cukup sulit tetapi peserta didik bisa mengikuti meskipun belajar secara pelan-pelan.

## Lampiran 5

### TABEL KODING DAN MEMOING DATA PENGAMATAN

#### Keterangan pengambilan data pengamatan 1 (P1)

Alat bantu pengamatan : Kamera Hp Iphone 6 plus

Tempat Pengambilan Data : Sanggar (Rumah Seni Balai Proco)

Waktu : Senin, 10 April 2017

NO	KODING	DESKRIPSI DATA	MEMO
P1.1	Keadaan Sanggar Seni Balai Proco	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Senin, 10 April 2017, mengamati kondisi keadaan Sanggar</li> </ul>	Lingkungan Sanggar Seni Balai Proco
P1.2	Latar Belakang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencari data yang ingin diketahui seperti profile Sanggar, Visi dan Misi, Strategi yang digunakan, Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dilingkungan Sanggar.</li> </ul>	Sejarah sanggar
P1.3	Sarana dan Prasarana sanggar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melihat sarana dan prasarana yang ada di sanggar</li> </ul>	Sarana dan prasarana yang cukup baik untuk menunjang berkegiatan seni

P1.3	Proses Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati kegiatan belajar mengajar yang diajarkan guru pada peserta didik pada jam masuk dan istirahat.</li> <li>• Mengamati pembelajaran saat materi tari Cegak</li> <li>• Mengamati pembelajaran saat materi seni musik</li> </ul>	Pembelajaran Tari Cegak dan Musik melayu
P1.4	Kegiatan pada jam istirahat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati kegiatan peserta didik pada jam istirahat. seluruh peserta didik beristirahat dilingkungan Sanggar sambil makan dan minum.</li> </ul>	Kondisi saat jam istirahat para peserta didik

**TABEL KODING DAN MEMOING DATA PENGAMATAN**

**Keterangan pengambilan data pengamatan 2 (P2)**

Alat bantu pengamatan : Kamera Hp Iphone 6 plus

Tempat Pengambilan Data : Sanggar (Rumah Seni Balai Proco)

Waktu : Rabu, 19 April2017

<b>NO</b>	<b>KODING</b>	<b>DESKRIPSI DATA</b>	<b>MEMO</b>
P2.1	Pembelajaran Tari Cegak	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menjelaskan materi tentang pembelajaran tari Cegak.</li> <li>• Sebelum menari ada hal yang dilakukan yaitu :               <ol style="list-style-type: none"> <li>4. pemanasan terlebih dahulu</li> <li>5. mengulang gerakan minggu lalu</li> <li>6. menambah gerakan</li> </ol> </li> </ul>	Materi pembelajaran
P2.2	Waktu kegiatan Belajar mengajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembelajaran Tari dilakukan empat kali seminggu, jumlah waktu digunakan 4x35 menit</li> </ul>	Waktu yang digunakan

**TABEL KODING DAN MEMOING DATA PENGAMATAN**

**Keterangan pengambilan data pengamatan 3 (P3)**

Alat bantu pengamatan : Kamera Hp Iphone 6 plus

Tempat Pengambilan Data : Sanggar (Rumah Seni Balai Proco)

Waktu : Senin, 1 Mei 2017

<b>NO</b>	<b>KODING</b>	<b>DESKRIPSI DATA</b>	<b>MEMO</b>
P3.1	Pembelajaran Tari Cegak	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menjelaskan materi tentang pembelajaran tari Cegak.</li> <li>• Sebelum menari ada hal yang dilakukan yaitu :               <ol style="list-style-type: none"> <li>1. pemanasan terlebih dahulu</li> <li>2. mengulang gerakan minggu lalu</li> </ol> </li> <li>• Menambah gerakan baru dan mengulang-ngulang gerakan yang diajarkan</li> <li>• setelah diajarkan pergerakan guru memutar musik</li> <li>• setelah pembelajaran guru memberi tugas untuk berlatih lagi dirumah.</li> </ul>	
P3.2	Kondisi siswa saat pembelajaran Tari Cegak	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saat pembelajaran tari Cegak. peserta didik sangat menekuni pembelajaran tari yang diajarkan. keantusiasan peserta didik sangat bagus. Durasi tarian kurang lebih 6 menit dan gerak diperagakan cukup sulit</li> </ul>	

		tetapi peserta didik bisa mengikuti meskipun belajar secara pelan-pelan.	
--	--	--	--

## Lampiran 6

**TABEL KODING DAN MEMOING DATA STUDI PUSTAKA****Keterangan Studi Pustaka 1 (SP1)**

No	Koding	Deskripsi Data	Memo
SP1.1	Dewi, Melina Surya. 2013. <i>Dimensi Kreatif Dalam Pembelajaran Seni Tari.</i> Jakarta: Pascaikj Anggota IKAPI	Dalam buku ini membantu melengkapi referensi penelitian tentang nilai kreatifari, pengertian seni tari, jenis dan lain-lain.	
SP1.2	Fathoni, Abdurrahmat. 2006. <i>Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi.</i> Jakarta: PT Asdi Mahasatya	Dalam buku ini membantu melengkapi referensi penelitian tentang metodologi penelitian kualitatif	
SP1.3	Hawkins, Alma. 2003. <i>Bergerak Menurut Kata Hati.</i> (Terjemahan I Wayan Dibia). Jakarta: Ford Foundation dan Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia	Dalam buku ini membantu melengkapi referensi tentang teori nilai kreatif	

SP1.4	Jazuli. M. 1994. <i>Telaah Teoritis Seni Tari</i> . IKIP Semarang: Semarang Press	Dalam buku ini membantu melengkapi referensi penelitian tentang pengertian tari dll.	
SP1.5	Junaedi, Deni. 2016. <i>Estetika Jalinan Subjek, Objek, dan Nilai</i> . Yogyakarta: ArtCiv	Dalam buku ini membantu melengkapi referensi penulisan tentang teori nilai kreatif	
SP1.6	Kusumawardani, Dwi. 2015. <i>Pengetahuan Tari</i> . Jakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan Universitas Negeri Jakarta	Dalam buku ini membantu melengkapi referensi penelitian tentang pengertian tari dll	
SP1.7	Munandar, Utami. 1999. <i>Kreativitas dan Keberbakatan</i> . Jakarta: Gramedia Pustaka Utama	Dalam buku ini membantu melengkapi referensi penelitian tentang kreativitas seni tari	
SP1.8	Moleong, Johannes Lexy. 2013. <i>Metodologi</i>	Dalam buku ini membantu melengkapi referensi penelitian tentang	

	Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya	metodologi penelitian kualitatif	
SP1.9	Prastowo, Andi. 2010. <i>Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif</i> .Jogjakarta: DIVA Press	Dalam buku ini membantu melengkapi referensi penelitian tentang metodologi penelitian kualitatif	
SP1.10	Sedyawati, Edi. 2001. <i>Ayo Menari</i> . Jakarta: Grasindo	Dalam buku ini membantu melengkapi referensi penelitian tentang pengertian tari dll	
SP1.11	Sudarma, Momon. 2016. <i>Mengembangkan Keterampilan Berfikir Kreatif</i> . Jakarta: Rajawali Pers	Dalam buku ini membantu melengkapi referensi penelitian tentang kreativitas seni tari, keterampilan berfikir kreatif.	
SP1.12	Sugiyono. 2008. <i>Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&amp;D</i> . Bandung:	Dalam buku ini membantu melengkapi referensi penelitian tentang metodologi penelitian kualitatif	

	Alfabeta		
SP1.13	Zuriah, Nurul. 2006. <i>Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan</i> . Jakarta: PT Bumi Aksara	Dalam buku ini membantu melengkapi referensi penelitian tentang metodologi penelitian kualitatif	

**Lampiran 7****BIODATA PENATA TARI/ SENIMAN SANGGAR TARI BALAI PROCO**

Nama : Dasrikal A.Md  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Tempat/Tanggal Lahir : Rokan Hulu, 15 Maret 1982  
Jabatan : Seniman/Koreografer Sanggar Rumah Seni Balai Proco

**BIODATA PENARI TARI CEGAK/PESERTA DIDIK SANGGAR TARI****BALAI PROCO**

Nama : Kamar Zaman  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Tempat/Tanggal Lahir : Rokan Hulu, 15 Maret 1996  
Jabatan :Penaritari Cegak/peserta didik Sanggar Rumah  
Seni Balai Proco

**BIODATA KOORDINATOR TARI, RIAS DAN BUSANA SANGGAR**  
**TARI BALAI PROCO**



Nama : Ratih Sukat Mini  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Tempat/Tanggal Lahir : Rokan Hulu, 21 Mei 1985  
 Jabatan : Koordinator tari, rias dan busana Sanggar Rumah  
 Seni Balai Proco

**BIODATA PEMUSIK/SENIMAN DI SANGGAR TARI BALAI PROCO**

Nama : Syukron  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Tempat/Tanggal Lahir : Rokan Hulu, 14 April 1985  
 Jabatan : Penaritari Cegak/peserta didik Sanggar Rumah  
 Seni Balai Proco

## Lampiran 8

### Dokumentasi Gambar/Foto



Foto Spanduk Sanggar Rumah Seni Balai Proco  
(Dokumentasi Pribadi, 10 April 2017)



Foto Artikel tentang tari Cegak  
(Dokumentasi Pribadi, 10 April 2017)



Penghargaan penari sanggar Rumah Seni Balai Proco  
(Dokumentasi Pribadi, 10 April 2017)



Pertunjukan Tari Cegakdalam acara parade tingkat Provinsi  
(Dokumentasi Rikal, 2015)

## Lampiran 9

## Cegak

♩ = 130 Komposer: Mad Rock

The musical score for 'Cegak' is arranged in a system of ten staves. The tempo is marked as ♩ = 130 and the composer is Mad Rock. The score is in 4/4 time and the key signature has one sharp (F#). The instruments and their parts are as follows:

- Suling:** Treble clef, mostly rests.
- Tambur:** Percussion staff with rests.
- Calempong:** Treble clef, mostly rests.
- Vocal (top):** Treble clef, mostly rests.
- Vocal (bottom):** Treble clef, contains a melodic line with eighth and sixteenth notes.
- Accordion:** Treble clef, mostly rests.
- Biola:** Treble clef, mostly rests.
- Maracas:** Percussion staff with rests.
- Triangle:** Percussion staff with rests.

The score is divided into four measures. The first three measures are in 4/4 time, and the fourth measure is in 2/4 time. The key signature is F#.

2

5

The musical score is written for a 4/4 time signature and a key signature of one sharp (F#). It consists of nine staves, each representing a different instrument or voice part. The Suling part is a treble clef staff with whole rests in all three measures. The Tambur part is a percussion staff with a series of quarter notes in each measure. The Calempong part is a treble clef staff with a continuous eighth-note pattern. The two Vocal parts are treble clef staves with whole rests. The Accord. part is a treble clef staff with a sustained chord in each measure. The Biola part is a treble clef staff with whole rests. The Mrcs. and Tri. parts are percussion staves with whole rests.

Suling

Tambur

Calempong

Vocal

Vocal

Accord.

Biola

Mrcs.

Tri.

8

Suling

Tambur

Calempong

Vocal

Vocal

Accord.

Biola

Mrcs.

Tri.

4

11

Suling

Tambur

Calempong

Vocal

Vocal

Accord.

Biola

Mrcs.

Tri.



6

16

Suling

Tambur

Calempong

Vocal

Vocal

Accord.

Biola

Mrs.

Tri.

The musical score is arranged in a vertical staff system. At the top left, the number '6' is written. The first staff is for the Suling, starting at measure 16. It features a treble clef, a key signature of one sharp (F#), and a melodic line with a slur over the final two notes. The second staff is for the Tambur, showing a rhythmic pattern with vertical strokes. The third staff is for the Calempong, featuring a treble clef, a key signature of one sharp, and a continuous rhythmic accompaniment of eighth notes. Below the Calempong are two staves for Vocals, followed by an Accord. staff, a Biola staff, a Mrs. staff, and a Tri. staff. All these lower staves are currently empty, indicating they are silent in this section.

18

Suling

Tambur

Calempong

Vocal

Vocal

Accord.

Biola

Mrcs.

Tri.

8

20

Suling

Tambur

Calempong

Vocal

Vocal

Accord.

Biola

Mrcs.

Tri.

24  $\text{♩} = 80$  9

Suling

Tambur

Calempong

Vocal

Vocal

Accord.

Biola

Mrs.

Tri.

10

28

Suling

Tambur

Calempong

Vocal *antempo*

Vocal

Accord.

Biola

Mrcs.

Tri.

32

Suling

Tambur

Calempong

Vocal

Vocal

Accord.

Biola

Mrcs.

Tri.

12

36

Suling

Tambur

Calempong

Vocal

Vocal

Accord.

Biola

Mrcs.

Tri.

40

Suling

Tambur

Calempong

Vocal

Vocal

Accord.

Biola

Mrcs.

Tri.

14

44

Suling

Tambur

Calempong

Vocal

Vocal

Accord.

Biola

Mrs.

Tri.

Detailed description: This musical score page shows measures 44 through 47. The instruments listed are Suling, Tambur, Calempong, two Vocal parts, Accord., Biola, Mrs., and Tri. Measures 44, 45, 46, and 47 show rests for Suling, Tambur, Calempong, and both Vocal parts. The Accord. part also has rests. The Biola part plays a melodic line starting with a sharp sign and a 7/7 time signature. The Mrs. part plays a steady eighth-note accompaniment. The Tri. part plays a rhythmic pattern starting with a rest and a grace note.

48

Suling

Tambur

Calempong

Vocal

Vocal

Accord.

Biola

Mrcs.

Tri.

16

52

Suling

Tambur

Calempong

Vocal

Vocal

Accord.

Biola

Mrcs.

Tri.

55

A musical score for a traditional Indonesian ensemble. The score consists of eight staves, each with a label on the left: Suling, Tambur, Calempong, Vocal, Vocal, Accord., Biola, Mrcs., and Tri. A vertical line runs down the left side of the staves. The Suling, Calempong, and both Vocal staves are in treble clef with a key signature of one sharp (F#). The Tambur, Mrcs., and Tri. staves are in alto clef with a key signature of one sharp. The Accord. staff is in bass clef with a key signature of one sharp. The Biola staff is in treble clef with a key signature of one sharp. The Suling, Tambur, Calempong, Mrcs., and Tri. staves contain rests in every measure. The first Vocal staff has a melody starting with a half note G4, followed by quarter notes A4, B4, C5, D5, E5, F#5, and a quarter rest. The second Vocal staff has rests in the first five measures and a half note G4 in the sixth measure. The Accord. staff has a series of chords: G4-B4-D5, G4-B4-D5, G4-B4-D5, G4-B4-D5, G4-B4-D5, and a whole rest. The Biola staff has a continuous eighth-note melody: G4, A4, B4, C5, D5, E5, F#5, G5, A5, B5, C6, D6, E6, F#6, G6, A6, B6, C7, D7, E7, F#7, G7, A7, B7, C8, D8, E8, F#8, G8, A8, B8, C9, D9, E9, F#9, G9, A9, B9, C10, D10, E10, F#10, G10, A10, B10, C11, D11, E11, F#11, G11, A11, B11, C12, D12, E12, F#12, G12, A12, B12, C13, D13, E13, F#13, G13, A13, B13, C14, D14, E14, F#14, G14, A14, B14, C15, D15, E15, F#15, G15, A15, B15, C16, D16, E16, F#16, G16, A16, B16, C17, D17, E17, F#17, G17, A17, B17, C18, D18, E18, F#18, G18, A18, B18, C19, D19, E19, F#19, G19, A19, B19, C20, D20, E20, F#20, G20, A20, B20, C21, D21, E21, F#21, G21, A21, B21, C22, D22, E22, F#22, G22, A22, B22, C23, D23, E23, F#23, G23, A23, B23, C24, D24, E24, F#24, G24, A24, B24, C25, D25, E25, F#25, G25, A25, B25, C26, D26, E26, F#26, G26, A26, B26, C27, D27, E27, F#27, G27, A27, B27, C28, D28, E28, F#28, G28, A28, B28, C29, D29, E29, F#29, G29, A29, B29, C30, D30, E30, F#30, G30, A30, B30, C31, D31, E31, F#31, G31, A31, B31, C32, D32, E32, F#32, G32, A32, B32, C33, D33, E33, F#33, G33, A33, B33, C34, D34, E34, F#34, G34, A34, B34, C35, D35, E35, F#35, G35, A35, B35, C36, D36, E36, F#36, G36, A36, B36, C37, D37, E37, F#37, G37, A37, B37, C38, D38, E38, F#38, G38, A38, B38, C39, D39, E39, F#39, G39, A39, B39, C40, D40, E40, F#40, G40, A40, B40, C41, D41, E41, F#41, G41, A41, B41, C42, D42, E42, F#42, G42, A42, B42, C43, D43, E43, F#43, G43, A43, B43, C44, D44, E44, F#44, G44, A44, B44, C45, D45, E45, F#45, G45, A45, B45, C46, D46, E46, F#46, G46, A46, B46, C47, D47, E47, F#47, G47, A47, B47, C48, D48, E48, F#48, G48, A48, B48, C49, D49, E49, F#49, G49, A49, B49, C50, D50, E50, F#50, G50, A50, B50, C51, D51, E51, F#51, G51, A51, B51, C52, D52, E52, F#52, G52, A52, B52, C53, D53, E53, F#53, G53, A53, B53, C54, D54, E54, F#54, G54, A54, B54, C55, D55, E55, F#55, G55, A55, B55, C56, D56, E56, F#56, G56, A56, B56, C57, D57, E57, F#57, G57, A57, B57, C58, D58, E58, F#58, G58, A58, B58, C59, D59, E59, F#59, G59, A59, B59, C60, D60, E60, F#60, G60, A60, B60, C61, D61, E61, F#61, G61, A61, B61, C62, D62, E62, F#62, G62, A62, B62, C63, D63, E63, F#63, G63, A63, B63, C64, D64, E64, F#64, G64, A64, B64, C65, D65, E65, F#65, G65, A65, B65, C66, D66, E66, F#66, G66, A66, B66, C67, D67, E67, F#67, G67, A67, B67, C68, D68, E68, F#68, G68, A68, B68, C69, D69, E69, F#69, G69, A69, B69, C70, D70, E70, F#70, G70, A70, B70, C71, D71, E71, F#71, G71, A71, B71, C72, D72, E72, F#72, G72, A72, B72, C73, D73, E73, F#73, G73, A73, B73, C74, D74, E74, F#74, G74, A74, B74, C75, D75, E75, F#75, G75, A75, B75, C76, D76, E76, F#76, G76, A76, B76, C77, D77, E77, F#77, G77, A77, B77, C78, D78, E78, F#78, G78, A78, B78, C79, D79, E79, F#79, G79, A79, B79, C80, D80, E80, F#80, G80, A80, B80, C81, D81, E81, F#81, G81, A81, B81, C82, D82, E82, F#82, G82, A82, B82, C83, D83, E83, F#83, G83, A83, B83, C84, D84, E84, F#84, G84, A84, B84, C85, D85, E85, F#85, G85, A85, B85, C86, D86, E86, F#86, G86, A86, B86, C87, D87, E87, F#87, G87, A87, B87, C88, D88, E88, F#88, G88, A88, B88, C89, D89, E89, F#89, G89, A89, B89, C90, D90, E90, F#90, G90, A90, B90, C91, D91, E91, F#91, G91, A91, B91, C92, D92, E92, F#92, G92, A92, B92, C93, D93, E93, F#93, G93, A93, B93, C94, D94, E94, F#94, G94, A94, B94, C95, D95, E95, F#95, G95, A95, B95, C96, D96, E96, F#96, G96, A96, B96, C97, D97, E97, F#97, G97, A97, B97, C98, D98, E98, F#98, G98, A98, B98, C99, D99, E99, F#99, G99, A99, B99, C100, D100, E100, F#100, G100, A100, B100, C101, D101, E101, F#101, G101, A101, B101, C102, D102, E102, F#102, G102, A102, B102, C103, D103, E103, F#103, G103, A103, B103, C104, D104, E104, F#104, G104, A104, B104, C105, D105, E105, F#105, G105, A105, B105, C106, D106, E106, F#106, G106, A106, B106, C107, D107, E107, F#107, G107, A107, B107, C108, D108, E108, F#108, G108, A108, B108, C109, D109, E109, F#109, G109, A109, B109, C110, D110, E110, F#110, G110, A110, B110, C111, D111, E111, F#111, G111, A111, B111, C112, D112, E112, F#112, G112, A112, B112, C113, D113, E113, F#113, G113, A113, B113, C114, D114, E114, F#114, G114, A114, B114, C115, D115, E115, F#115, G115, A115, B115, C116, D116, E116, F#116, G116, A116, B116, C117, D117, E117, F#117, G117, A117, B117, C118, D118, E118, F#118, G118, A118, B118, C119, D119, E119, F#119, G119, A119, B119, C120, D120, E120, F#120, G120, A120, B120, C121, D121, E121, F#121, G121, A121, B121, C122, D122, E122, F#122, G122, A122, B122, C123, D123, E123, F#123, G123, A123, B123, C124, D124, E124, F#124, G124, A124, B124, C125, D125, E125, F#125, G125, A125, B125, C126, D126, E126, F#126, G126, A126, B126, C127, D127, E127, F#127, G127, A127, B127, C128, D128, E128, F#128, G128, A128, B128, C129, D129, E129, F#129, G129, A129, B129, C130, D130, E130, F#130, G130, A130, B130, C131, D131, E131, F#131, G131, A131, B131, C132, D132, E132, F#132, G132, A132, B132, C133, D133, E133, F#133, G133, A133, B133, C134, D134, E134, F#134, G134, A134, B134, C135, D135, E135, F#135, G135, A135, B135, C136, D136, E136, F#136, G136, A136, B136, C137, D137, E137, F#137, G137, A137, B137, C138, D138, E138, F#138, G138, A138, B138, C139, D139, E139, F#139, G139, A139, B139, C140, D140, E140, F#140, G140, A140, B140, C141, D141, E141, F#141, G141, A141, B141, C142, D142, E142, F#142, G142, A142, B142, C143, D143, E143, F#143, G143, A143, B143, C144, D144, E144, F#144, G144, A144, B144, C145, D145, E145, F#145, G145, A145, B145, C146, D146, E146, F#146, G146, A146, B146, C147, D147, E147, F#147, G147, A147, B147, C148, D148, E148, F#148, G148, A148, B148, C149, D149, E149, F#149, G149, A149, B149, C150, D150, E150, F#150, G150, A150, B150, C151, D151, E151, F#151, G151, A151, B151, C152, D152, E152, F#152, G152, A152, B152, C153, D153, E153, F#153, G153, A153, B153, C154, D154, E154, F#154, G154, A154, B154, C155, D155, E155, F#155, G155, A155, B155, C156, D156, E156, F#156, G156, A156, B156, C157, D157, E157, F#157, G157, A157, B157, C158, D158, E158, F#158, G158, A158, B158, C159, D159, E159, F#159, G159, A159, B159, C160, D160, E160, F#160, G160, A160, B160, C161, D161, E161, F#161, G161, A161, B161, C162, D162, E162, F#162, G162, A162, B162, C163, D163, E163, F#163, G163, A163, B163, C164, D164, E164, F#164, G164, A164, B164, C165, D165, E165, F#165, G165, A165, B165, C166, D166, E166, F#166, G166, A166, B166, C167, D167, E167, F#167, G167, A167, B167, C168, D168, E168, F#168, G168, A168, B168, C169, D169, E169, F#169, G169, A169, B169, C170, D170, E170, F#170, G170, A170, B170, C171, D171, E171, F#171, G171, A171, B171, C172, D172, E172, F#172, G172, A172, B172, C173, D173, E173, F#173, G173, A173, B173, C174, D174, E174, F#174, G174, A174, B174, C175, D175, E175, F#175, G175, A175, B175, C176, D176, E176, F#176, G176, A176, B176, C177, D177, E177, F#177, G177, A177, B177, C178, D178, E178, F#178, G178, A178, B178, C179, D179, E179, F#179, G179, A179, B179, C180, D180, E180, F#180, G180, A180, B180, C181, D181, E181, F#181, G181, A181, B181, C182, D182, E182, F#182, G182, A182, B182, C183, D183, E183, F#183, G183, A183, B183, C184, D184, E184, F#184, G184, A184, B184, C185, D185, E185, F#185, G185, A185, B185, C186, D186, E186, F#186, G186, A186, B186, C187, D187, E187, F#187, G187, A187, B187, C188, D188, E188, F#188, G188, A188, B188, C189, D189, E189, F#189, G189, A189, B189, C190, D190, E190, F#190, G190, A190, B190, C191, D191, E191, F#191, G191, A191, B191, C192, D192, E192, F#192, G192, A192, B192, C193, D193, E193, F#193, G193, A193, B193, C194, D194, E194, F#194, G194, A194, B194, C195, D195, E195, F#195, G195, A195, B195, C196, D196, E196, F#196, G196, A196, B196, C197, D197, E197, F#197, G197, A197, B197, C198, D198, E198, F#198, G198, A198, B198, C199, D199, E199, F#199, G199, A199, B199, C200, D200, E200, F#200, G200, A200, B200, C201, D201, E201, F#201, G201, A201, B201, C202, D202, E202, F#202, G202, A202, B202, C203, D203, E203, F#203, G203, A203, B203, C204, D204, E204, F#204, G204, A204, B204, C205, D205, E205, F#205, G205, A205, B205, C206, D206, E206, F#206, G206, A206, B206, C207, D207, E207, F#207, G207, A207, B207, C208, D208, E208, F#208, G208, A208, B208, C209, D209, E209, F#209, G209, A209, B209, C210, D210, E210, F#210, G210, A210, B210, C211, D211, E211, F#211, G211, A211, B211, C212, D212, E212, F#212, G212, A212, B212, C213, D213, E213, F#213, G213, A213, B213, C214, D214, E214, F#214, G214, A214, B214, C215, D215, E215, F#215, G215, A215, B215, C216, D216, E216, F#216, G216, A216, B216, C217, D217, E217, F#217, G217, A217, B217, C218, D218, E218, F#218, G218, A218, B218, C219, D219, E219, F#219, G219, A219, B219, C220, D220, E220, F#220, G220, A220, B220, C221, D221, E221, F#221, G221, A221, B221, C222, D222, E222, F#222, G222, A222, B222, C223, D223, E223, F#223, G223, A223, B223, C224, D224, E224, F#224, G224, A224, B224, C225, D225, E225, F#225, G225, A225, B225, C226, D226, E226, F#226, G226, A226, B226, C227, D227, E227, F#227, G227, A227, B227, C228, D228, E228, F#228, G228, A228, B228, C229, D229, E229, F#229, G229, A229, B229, C230, D230, E230, F#230, G230, A230, B230, C231, D231, E231, F#231, G231, A231, B231, C232, D232, E232, F#232, G232, A232, B232, C233, D233, E233, F#233, G233, A233, B233, C234, D234, E234, F#234, G234, A234, B234, C235, D235, E235, F#235, G235, A235, B235, C236, D236, E236, F#236, G236, A236, B236, C237, D237, E237, F#237, G237, A237, B237, C238, D238, E238, F#238, G238, A238, B238, C239, D239, E239, F#239, G239, A239, B239, C240, D240, E240, F#240, G240, A240, B240, C241, D241, E241, F#241, G241, A241, B241, C242, D242, E242, F#242, G242, A242, B242, C243, D243, E243, F#243, G243, A243, B243, C244, D244, E244, F#244, G244, A244, B244, C245, D245, E245, F#245, G245, A245, B245, C246, D246, E246, F#246, G246, A246, B246, C247, D247, E247, F#247, G247, A247, B247, C248, D248, E248, F#248, G248, A248, B248, C249, D249, E249, F#249, G249, A249, B249, C250, D250, E250, F#250, G250, A250, B250, C251, D251, E251, F#251, G251, A251, B251, C252, D252, E252, F#252, G252, A252, B252, C253, D253, E253, F#253, G253, A253, B253, C254, D254, E254, F#254, G254, A254, B254, C255, D255, E255, F#255, G255, A255, B255, C256, D256, E256, F#256, G256, A256, B256, C257, D257, E257, F#257, G257, A257, B257, C258, D258, E258, F#258, G258, A258, B258, C259, D259, E259, F#259, G259, A259, B259, C260, D260, E260, F#260, G260, A260, B260, C261, D261, E261, F#261, G261, A261, B261, C262, D262, E262, F#262, G262, A262, B262, C263, D263, E263, F#263, G263, A263, B263, C264, D264, E264, F#264, G264, A264, B264, C265, D265, E265, F#265, G265, A265, B265, C266, D266, E266, F#266, G266, A266, B266, C267, D267, E267, F#267, G267, A267, B267, C268, D268, E268, F#268, G268, A268, B268, C269, D269, E269, F#269, G269, A269, B269, C270, D270, E270, F#270, G270, A270, B270, C271, D271, E271, F#271, G271, A271, B271, C272, D272, E272, F#272, G272, A272, B272, C273, D273, E273, F#273, G273, A273, B273, C274, D274, E274, F#274, G274, A274, B274, C275, D275, E275, F#275, G275, A275, B275, C276, D276, E276, F#276, G276, A276, B276, C277, D277, E277, F#277, G277, A277, B277, C278, D278, E278, F#278, G278, A278, B278, C279, D279, E279, F#279, G279, A279, B279, C280, D280, E280, F#280, G280, A280, B280, C281, D281, E281, F#281, G281, A281, B281, C282, D282, E282, F#282, G282, A282, B282, C283, D283, E283, F#283, G283, A283, B283, C284, D284, E284, F#284, G284, A284, B284, C285, D285, E285, F#285, G285, A285, B285, C286, D286, E286, F#286, G286, A286, B286, C287, D287, E287, F#287, G287, A287, B287, C288, D288, E288, F#288, G288, A288, B288, C289, D289, E289, F#289, G289, A289, B289, C290, D290, E290, F#290, G290, A290, B290, C291, D291, E291, F#291, G291, A291, B291, C292, D292, E292, F#292, G292, A292, B292, C293, D293, E293, F#293, G293, A293, B293, C294, D294, E294, F#294, G294, A294, B294, C295, D295, E295, F#295, G295, A295, B295, C296, D296, E296, F#296, G296, A296, B296, C297, D297, E297, F#297, G297, A297, B297, C298, D298, E298, F#298, G298, A298, B298, C299, D299, E299, F#299, G299, A299, B299, C300, D300, E300, F#300, G300, A300, B300, C301, D301, E301, F#301, G301, A301, B301, C302, D302, E302, F#302, G302, A302, B302, C303, D303, E303, F#303, G303, A303, B303, C304, D304, E304, F#304, G304, A304, B304, C305, D305, E305, F#305, G305, A305, B305, C306, D306, E306, F#306, G306, A306, B306, C307, D307, E307, F#307, G307, A307, B307, C308, D308, E308, F#308, G308, A308, B308, C309, D309, E309, F#309, G309, A309, B309, C310, D310, E310, F#310, G310, A310, B310, C311, D311, E311, F#311, G311, A311, B311, C312, D312, E312, F#312, G312, A312, B312, C313, D313, E313, F#313, G313, A313, B313, C314, D314, E314, F#314, G314, A314, B314, C315, D315, E315, F#315, G315, A315, B315, C316, D316, E316, F#316, G316, A316, B316, C317, D317, E317, F#317, G317, A317, B317, C318, D318, E318, F#318, G318, A318, B318, C319, D319, E319, F#319, G319, A319, B319, C320, D320, E320, F#320, G320, A320, B320, C321, D321, E321, F#321, G321, A321, B321, C322, D322, E322, F#322, G322, A322, B322, C323, D323, E323, F#323, G323, A323, B323, C324, D324, E324, F#324, G324, A324, B324, C325, D325, E325, F#325, G325, A325, B325, C326, D326, E326, F#326, G326, A326, B326, C327, D327, E327, F#327, G327, A327, B327, C328, D328, E328, F#328, G328, A328, B328, C329, D329, E329, F#329, G329, A329, B329, C330, D330, E330, F#330, G330, A330, B330, C331, D331, E331, F#331, G331, A331, B331, C332, D332, E332, F#332, G332, A332, B332, C333, D333, E333, F#333, G333, A333, B333, C334, D334, E334, F#334, G334, A334, B334, C335, D335, E335, F#335, G335, A335, B335, C336, D336, E336, F#336, G336, A336, B336, C337, D337, E337, F#337, G337, A337, B337, C338, D338, E338, F#338, G338, A338, B338, C339, D339, E339, F#339, G339, A339, B339, C340, D340, E340, F#340, G340, A340, B340, C341, D341, E341, F#341, G341, A341, B341, C342, D342, E342, F#342, G342, A342, B342, C343, D343, E343, F#343, G343, A343, B343, C344, D344, E344, F#344, G344, A344, B344, C345, D345, E345, F#345, G345, A345, B345, C346, D346, E346, F#346, G346, A346, B346, C347, D347, E347, F#347, G347, A347, B347, C348, D348, E348, F#348, G348, A348, B348, C349, D349, E349, F#349, G349, A349, B349, C350, D350, E350, F#350, G350, A350, B350, C351, D351, E351, F#351, G351, A351, B351, C352, D352, E352, F#352, G352, A352, B352, C353, D353, E353, F#353, G353, A353, B353, C354, D354, E354, F#354, G3

18

61

Suling

Tambur

Calempong

Vocal

Vocal

Accord.

Biola

Mrs.

Tri.

Detailed description: This is a musical score for a traditional Indonesian ensemble. It consists of nine staves. The Suling staff (top) is in treble clef with a key signature of one sharp (F#) and contains a melodic line starting at measure 61. The Tambur staff is in alto clef and features a rhythmic pattern of eighth notes with 'x' marks above some notes. The Calempong staff is in treble clef with a key signature of one sharp and contains mostly rests. There are two Vocal staves, both in treble clef with a key signature of one sharp, containing rests. The Accord. staff is in treble clef with a key signature of one sharp and contains a complex rhythmic pattern of sixteenth notes. The Biola staff is in treble clef with a key signature of one sharp and contains a melodic line. The Mrs. staff is in alto clef and contains a rhythmic pattern of eighth notes. The Tri. staff is in alto clef and contains rests.

64

Suling

Tambur

Calempung

Vocal

Vocal

Accord.

Biola

Mrcs.

Tri.

Antempo

20

67

A musical score for a traditional Indonesian ensemble. The score is written for eight instruments: Suling, Tambur, Calempong, two Vocal parts, Accord., Biola, Mrcs., and Tri. The music is in a key with one sharp (F#) and a 2/4 time signature. The Suling, Calempong, and both Vocal parts have rests for the first two measures, with the upper vocal part entering in the third measure. The Tambur, Accord., Biola, Mrcs., and Tri parts play throughout the three measures. The Tambur part features a rhythmic pattern of eighth notes with 'x' marks above some notes, indicating a specific playing technique. The Accord. part plays a steady accompaniment of chords. The Biola part plays a melodic line of eighth notes. The Mrcs. part plays a rhythmic pattern of eighth notes. The Tri. part has rests for the first two measures and enters in the third measure.

70

Suling

Tambur

Calempong

Vocal

Vocal

Accord.

Biola

Mrcs.

Tri.

22

73

Suling

Tambur

Calempong

Vocal

Vocal

Accord.

Biola

Mrcs.

Tri.

76

Suling

Tambur

Calempong

Vocal

Vocal

Accord.

Biola

Mrcs.

Tri.

Detailed description: This musical score is for a traditional Indonesian ensemble. It consists of nine staves, each representing a different instrument or voice part. The key signature is one sharp (F#), and the time signature is 2/4. The score is divided into three measures. The Suling part is mostly rests. The Tambur part has a rhythmic pattern of eighth notes with some 'x' marks above them. The Calempong part is mostly rests. The two Vocal parts are mostly rests. The Accord. part has a chordal accompaniment. The Biola part has a melodic line of eighth notes. The Mrcs. part has a rhythmic pattern of eighth notes. The Tri. part is mostly rests.

24

79

Suling

Tambur

Calempong

Vocal

Vocal

Accord.

Biola

Mrs.

Tri.

82

Suling

Tambur

Calempong

Vocal

Vocal

Accord.

Biola

Mrcs.

Tri.

Detailed description: This musical score page, numbered 151 and 25, begins at measure 82. It features eight staves for different instruments and voices. The Suling, Calempong, and two Vocal parts are in treble clef with a key signature of one sharp (F#). The Tambur part is in a different clef, likely a simplified notation for a traditional instrument. The Accord. part uses a grand staff with a treble clef and a bass clef, showing chords. The Biola part is in treble clef with a key signature of one sharp. The Mrcs. part is in a simplified notation, and the Tri. part is in a simplified notation. The score consists of three measures, each containing a full bar of music for each instrument.

26

85

Suling

Tambur

Calempong

Vocal

Vocal

Accord.

Biola

Mrcs.

Tri.

88

Suling

Tambur

Calempong

Vocal

Vocal

Accord.

Biola

Mrcs.

Tri.

28

91

Suling

Tambur

Calempong

Vocal

Vocal

Accord.

Biola

Mrcs.

Tri.

Detailed description: This musical score page contains nine staves for measures 91, 92, and 93. The Suling staff has whole rests. The Tambur staff has a rhythmic pattern of eighth notes with 'x' marks. The Calempong staff has whole rests. The two Vocal staves have whole rests. The Accord. staff has chords. The Biola staff has a melodic line with slurs. The Mrcs. staff has a continuous eighth-note pattern. The Tri. staff has whole rests.

94

The musical score consists of eight staves. The Suling, Calempong, and two Vocal staves are in treble clef with a key signature of one sharp (F#). The Tambur, Mrcs., and Tri. staves are in a percussion clef. The Accord. staff is in treble clef with a 3/8 time signature. The Biola staff is in treble clef with a key signature of one sharp (F#). The score shows three measures of music. The Suling, Calempong, and Vocal staves have whole rests in all three measures. The Tambur staff has a rhythmic pattern of eighth notes with 'x' marks above some notes. The Accord. staff has a melodic line with eighth notes and rests. The Biola staff has a melodic line with eighth notes. The Mrcs. staff has a rhythmic pattern of eighth notes. The Tri. staff has whole rests in all three measures.

Suling

Tambur

Calempong

Vocal

Vocal

Accord.

Biola

Mrcs.

Tri.

30

97

The musical score consists of eight staves. The Suling, Calempong, and two Vocal staves are in treble clef with a key signature of one sharp (F#). The Tambur staff is in a percussion clef. The Accord. staff is in treble clef with a key signature of one sharp. The Biola staff is in treble clef with a key signature of one sharp. The Mrcs. staff is in a percussion clef. The Tri. staff is in a percussion clef. The score shows three measures of music. The Suling, Calempong, and both Vocal parts are silent, indicated by whole rests. The Tambur part plays a rhythmic pattern of eighth notes with 'x' marks above some notes. The Accord. part plays a melodic line of eighth notes. The Biola part plays a melodic line of quarter notes. The Mrcs. part plays a rhythmic pattern of eighth notes. The Tri. part is silent, indicated by whole rests.

Suling

Tambur

Calempong

Vocal

Vocal

Accord.

Biola

Mrcs.

Tri.

100

Suling

Tambur

Calempong

Vocal

Vocal

Accord.

Biola

Mrcs.

Tri.

32

103  $\text{♩} = 150$

Suling

Tambur

Calempong

Vocal

Vocal

Accord.

$\text{♩} = 150$

Biola

Mrcs.

Tri.

106

Suling

Tambur

Calempong

Vocal

Vocal

Accord.

Biola

Mrcs.

Tri.

34

110

Suling

Tambur

Calempong

Vocal

Vocal

Accord.

Biola

Mrcs.

Tri.

Detailed description: This is a musical score for a traditional Indonesian ensemble. It consists of ten staves. The top staff is for Suling (flute), which is mostly silent with rests. The second staff is for Tambur (gamelan drum), showing a rhythmic pattern of eighth and sixteenth notes. The third staff is for Calempong (gamelan gong), which is also mostly silent. The fourth and fifth staves are for two vocal parts, both with rests. The sixth staff is for Accord. (accompaniment), featuring a melodic line with eighth notes. The seventh staff is for Biola (violin), playing a melodic line with eighth notes and rests. The eighth staff is for Mrcs. (maracas), showing a rhythmic pattern of eighth notes. The ninth and tenth staves are for Tri. (triangle), which is mostly silent with rests.

114

Suling

Tambur

Calempong

Vocal

Vocal

Accord.

Biola

Mrcs.

Tri.

Detailed description: This is a musical score for a traditional Indonesian ensemble. It consists of nine staves. The top staff is for Suling (flute), followed by Tambur (gamelan drum), Calempong (gamelan gong), two Vocal staves, Accord. (accordion), Biola (violin), Mrcs. (maracas), and Tri. (triangle). The score is divided into three measures. The Suling, Vocal, Calempong, Mrcs., and Tri. staves show rests in all three measures. The Tambur staff has a rhythmic pattern of eighth notes in the second and third measures. The Accord. staff has a short melodic phrase in the second measure. The Biola staff has a rhythmic pattern of eighth notes in the second and third measures.

36

117 ♩ = 90

Suling

Tambur

Calempong

Vocal

Vocal

Accord.

♩ = 90

Biola

Mrs.

Tri.

Detailed description: This musical score page contains measures 117 through 120. It features ten staves for different instruments and two vocal parts. The key signature is one sharp (F#). The tempo is marked as ♩ = 90. The Suling, Tambur, Calempong, and Vocal (top) staves show rests for the first three measures, with the second vocal part starting a melodic phrase in the fourth measure. The Accord. staff plays a steady accompaniment of chords. The Biola staff plays a rhythmic eighth-note pattern. The Mrs. and Tri. staves show rhythmic patterns with eighth notes.

121

Suling

Tambur

Calempung

Vocal

Vocal

Accord.

Biola

Mrcs.

Tri.

38

124

Suling

Tambur

Calempong

Vocal

Vocal

Accord.

Biola

Mrs.

Tri.

Detailed description: This musical score is for a traditional Indonesian ensemble. It features eight staves. The Suling, Calempong, and Vocal parts are in treble clef with a key signature of one sharp (F#). The Tambur part is in a different clef, likely a simplified notation. The Accord. part is in treble clef with a key signature of one sharp. The Biola part is in treble clef with a key signature of one sharp. The Mrs. part is in a different clef, likely a simplified notation. The Tri. part is in a different clef, likely a simplified notation. The score is divided into three measures. The first measure contains the beginning of the piece, and the second and third measures contain the continuation of the piece. The Suling, Calempong, and Vocal parts are mostly silent in the first two measures, with the Vocal part starting in the third measure. The Tambur, Accord., Biola, Mrs., and Tri. parts are active throughout the piece.

127  $\text{♩} = 130$  39

Suling

Tambur

Calempong

Vocal

Vocal

Accord.

Biola  $\text{♩} = 130$

Mrcs.

Tri.

40

131

Musical score for a 40-measure section, starting at measure 131. The score is written for eight instruments: Suling, Tambur, Calempong, two Vocal parts, Accord., Biola, Mrcs., and Tri. The key signature is one sharp (F#) and the time signature is 4/4. The Suling, Calempong, and both Vocal parts have whole rests throughout the section. The Tambur and Mrcs. parts play a rhythmic pattern of eighth notes with rests. The Biola part plays a melodic line with eighth notes and sixteenth notes. The Accord. part has whole rests. The Tri. part has whole rests.

135

Suling

Tambur

Calempong

Vocal

Vocal

Accord.

Biola

Mrcs.

Tri.

Detailed description: This is a musical score for a traditional Indonesian ensemble. It consists of nine staves. The top staff is for Suling (suling), which is mostly silent. The second staff is for Tambur (tambur), showing a rhythmic pattern of eighth notes. The third staff is for Calempong (calempung), showing a melodic line with eighth notes and rests. The fourth and fifth staves are for Vocal parts, both of which are silent. The sixth staff is for Accord. (accordions), which is also silent. The seventh staff is for Biola (violin), showing a melodic line with eighth notes. The eighth staff is for Mrcs. (maracas), showing a rhythmic pattern of eighth notes. The ninth staff is for Tri. (triangles), which is mostly silent.

42

139

Suling

Tambur

Calempong

Vocal

Vocal

Accord.

Biola

Mrcs.

Tri.

144

The musical score is arranged in a system with eight staves. The top staff is for Suling (treble clef, 4/4 time), followed by Tambur (bass clef, 4/4 time), Calempong (treble clef, 4/4 time), and Vocal (treble clef, 4/4 time). The fifth staff is another Vocal part (treble clef, 4/4 time) with a melodic line. The sixth staff is for Accord. (treble clef, 4/4 time) with a chordal accompaniment. The seventh staff is for Biola (treble clef, 4/4 time) with a melodic line. The eighth and ninth staves are for Mrcs. (bass clef, 4/4 time) and Tri. (bass clef, 4/4 time) respectively, both with a simple rhythmic accompaniment. The score consists of four measures, with most instruments having rests.

44

148

Suling

Tambur

Calempong

Vocal

Vocal

Accord.

Biola

Mrs.

Tri.

152

Suling

Tambur

Calempong

Vocal

Vocal

Accord.

Biola

Mrcs.

Tri.

46

157

Suling

Tambur

Calempong

Vocal *antempo*

Vocal

Accord.

Biola

Mrcs.

Tri.

161

The musical score consists of eight staves, each representing a different instrument or voice part. The key signature is one sharp (F#) and the time signature is 4/4. The score is divided into four measures, numbered 161 to 164.

- Suling:** Treble clef, G major. All four measures contain whole rests.
- Tambur:** Treble clef, G major. The instrument plays a rhythmic pattern of eighth notes: G4, A4, B4, C5, D5, E5, F#5, G5 in the first measure, and this pattern repeats in the subsequent three measures.
- Calempong:** Treble clef, G major. All four measures contain whole rests.
- Vocal (Upper):** Treble clef, G major. Measure 161 has a whole rest. Measure 162 has a whole note G4. Measure 163 has a quarter note G4, quarter note A4, and quarter note B4. Measure 164 has a quarter note C5, quarter note B4, quarter note A4, and quarter note G4.
- Vocal (Lower):** Treble clef, G major. The instrument plays a continuous eighth-note accompaniment: G4, A4, B4, C5, D5, E5, F#5, G5.
- Accord.:** Treble clef, G major. All four measures contain whole rests.
- Biola:** Treble clef, G major. All four measures contain whole rests.
- Mres.:** Bass clef. All four measures contain whole rests.
- Tri.:** Bass clef. All four measures contain whole rests.

48

165

Suling

Tambur

Calempong

Vocal

Vocal

Accord.

Biola

Mrcs.

Tri.

169

Suling

Tambur

Calempong

Vocal

Vocal

Accord.

Biola

Mrcs.

Tri.

Detailed description: This is a musical score for a traditional Indonesian ensemble. It consists of ten staves. The top staff is for Suling (flute), which is mostly silent with rests. The second staff is for Tambur (drum), showing a rhythmic pattern of eighth notes. The third staff is for Calempong (gamelan), featuring a complex, fast-paced melodic line. The fourth and fifth staves are for two vocal parts, both with rests. The sixth staff is for Accord. (accompaniment), also with rests. The seventh staff is for Biola (violin), with rests. The eighth staff is for Mrcs. (maracas), showing a steady eighth-note rhythm. The ninth and tenth staves are for Tri. (triangle), with rests.

50

172

Suling

Tambur

Calempong

Vocal

Vocal

Accord.

Biola

Mrs.

Tri.

175

The musical score consists of nine staves, each representing a different instrument or voice part. The key signature is one sharp (F#). The score is divided into three measures. The Suling, Vocal, and Biola parts are mostly at rest. The Tambur part has a rhythmic pattern of eighth notes. The Calempong part has a dense rhythmic pattern of sixteenth notes. The Accord. part has a chordal accompaniment. The Mrcs. part has a rhythmic pattern of quarter notes. The Tri. part is at rest.

Suling

Tambur

Calempong

Vocal

Vocal

Accord.

Biola

Mrcs.

Tri.

52

178

Suling

Tambur

Calempong

Vocal

Vocal

Accord.

Biola

Mrcs.

Tri.

181

Suling

Tambur

Calempong

Vocal

Vocal

Accord.

Biola

Mrs.

Tri.

Detailed description: This is a musical score for a traditional Indonesian ensemble. It consists of nine staves. The Suling staff has three measures of whole rests. The Tambur staff has a rhythmic pattern of eighth notes. The Calempong staff has a continuous sixteenth-note accompaniment. The two Vocal staves have a melody with a long note in the second measure. The Accord. staff has three measures of chords. The Biola staff has three measures of whole rests. The Mrs. staff has a rhythmic pattern of quarter notes. The Tri. staff has three measures of whole rests. The key signature has one sharp (F#).

54

184

The musical score consists of nine staves, each representing a different instrument or vocal part. The key signature is one sharp (F#) and the time signature is 2/4. The score is divided into three measures. The Suling part is mostly rests. The Tambur part plays a rhythmic pattern of eighth notes. The Calempong part plays a continuous eighth-note melody. The first Vocal part has a few notes in the first measure, while the second Vocal part plays a steady eighth-note line. The Accord. part plays sustained chords. The Biola part is mostly rests. The Mrcs. part plays a steady eighth-note line. The Tri. part is mostly rests.

Suling

Tambur

Calempong

Vocal

Vocal

Accord.

Biola

Mrcs.

Tri.

187

The musical score consists of ten staves. The top staff is for Suling, followed by Tambur, Calempong, two Vocal staves, Accord., Biola, Mrs., and Tri. The key signature has one sharp (F#). The Suling, Calempong, and both Vocal staves contain whole rests in all four measures. The Tambur staff has a rhythmic pattern of eighth notes: four eighth notes in the first measure, four in the second, and eighth-note pairs in the third and fourth measures. The Accord. staff has whole rests. The Biola staff has a melodic line: quarter notes G4, A4, B4, C5 in the first measure; eighth-note pairs G4-A4, A4-B4, B4-C5 in the second measure; quarter notes G4, A4 in the third measure; and whole notes G4, A4 in the fourth measure. The Mrs. staff has quarter notes G4, A4, B4, C5 in the first measure; quarter notes G4, A4, B4, C5 in the second measure; quarter notes G4, A4, B4, C5 in the third measure; and quarter notes G4, A4, B4, C5 in the fourth measure. The Tri. staff has whole rests.

Suling

Tambur

Calempong

Vocal

Vocal

Accord.

Biola

Mrs.

Tri.

56

191

Suling

Tambur

Calempong

Vocal

Vocal

Accord.

Biola

Mrcs.

Tri.

193

Suling

Tambur

Calempong

Vocal

Vocal

Accord.

Biola

Mrcs.

Tri.

**Lampiran 10****BIODATA PENULIS**

Nama : Sri Indriani  
Tempat / Tanggal Lahir : Muara Rumbai, 29 Juni 1994  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Jln raya kulim jaya, RT/RW 003/002 kecamatan  
Rambah Hilir, Kab Rokan Hulu, Prov Riau  
Nomor Telepon : 087882801714  
Riwayat Pendidikan : SDN 001 Rambah Hilir  
SMPN 1 Rambah Hilir  
SMAN 1 Rambah Hilir